

SKRIPSI

STRATEGI PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH PADA
PT. BPR PATARU LABA CABANG PAREPARE



OLEH

ROSALINDA

NIM: 2120203861211015

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

**STRATEGI PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH PADA
PT. BPR PATARU LABA CABANG PAREPARE**



OLEH

**ROSALINDA
NIM: 2120203861211015**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PAREPARE
PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare

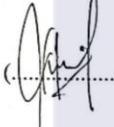
Nama Mahasiswa : Rosalinda

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203861211015

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor: B.888/In.39/FEBI.04/PP.00.9/3/2024

Pembimbing Utama	Disetujui Oleh:	
NIP	: Ismayanti, S.E., M.M. : 198106212023212018	
Mengetahui:		
<p>Dekan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  Prof. Dr. Muzaidin Muhamadun, M. Ag. NIP: 197102082001122002</p>		

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT.
BPR Pataru Laba Cabang Parepare

Nama Mahasiswa : Rosalinda

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203861211015

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor: B.888/In.39/FEBI.04/PP.00.9/3/2024

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Ismayanti, S.E., M.M.

(Ketua)

(.....)

Darwis, S.E., M.Si.

(Anggota)

(.....)

Misdar, S.E., M.M.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui,

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Muhibbin Muhammadun, M. Ag.
NIP: 197102012001122002

iii

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

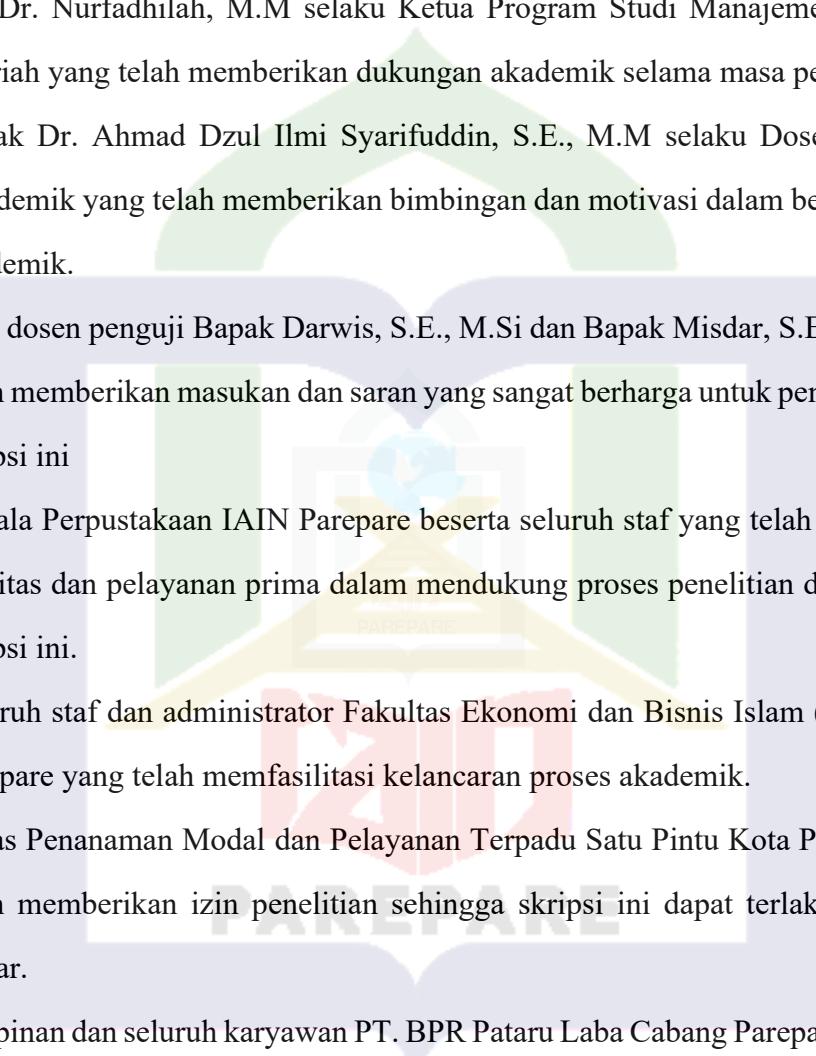
Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare" dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibunda tercinta Lia dan mendiang Ayahanda Ruslan yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan kasih sayang serta doa yang tulus untuk keberhasilan penulis. Tidak lupa pula kepada saudara-saudari tersayang yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing utama yaitu Ibu Ismayanti, S.E., M.M yang dengan sabar dan penuh dedikasi telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada:

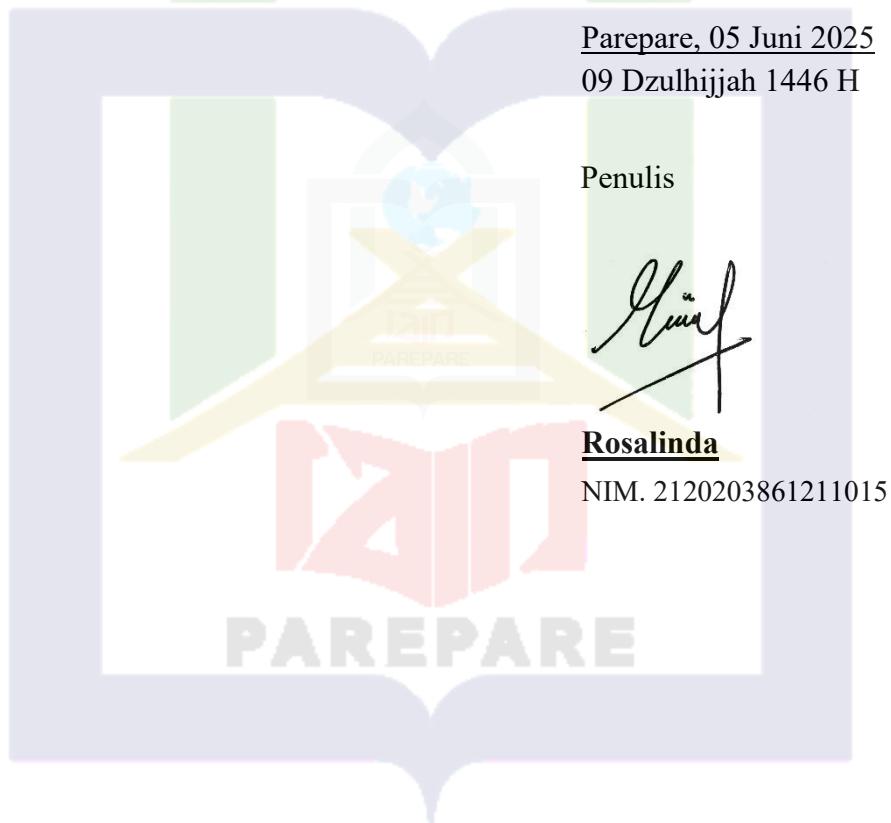
1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah memberikan dedikasi tinggi dalam memajukan kualitas pendidikan di IAIN Parepare.

- 
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menciptakan lingkungan akademik yang kondusif bagi pengembangan keilmuan mahasiswa.
 3. Ibu Dr. Nurfadhilah, M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah memberikan dukungan akademik selama masa perkuliahan.
 4. Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, S.E., M.M selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam berbagai aspek akademik.
 5. Para dosen penguji Bapak Darwis, S.E., M.Si dan Bapak Misdar, S.E., M.M yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat berharga untuk penyempurnaan skripsi ini
 6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan prima dalam mendukung proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
 7. Seluruh staf dan administrator Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Parepare yang telah memfasilitasi kelancaran proses akademik.
 8. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare yang telah memberikan izin penelitian sehingga skripsi ini dapat terlaksana dengan lancar.
 9. Pimpinan dan seluruh karyawan PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare yang telah bersedia menjadi objek penelitian dan memberikan data serta informasi yang diperlukan dengan penuh kerjasama.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung

maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT menilai kebaikan mereka dengan pahala yang berlipat ganda.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan syariah, dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Rosalinda
NIM : 2120203861211015
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 12 November 2003
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul skripsi : Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. BPR

Pataru Laba Cabang Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karena batal demi hukum.

Parepare, 05 Juni 2025
09 Dzulhijjah 1446 H

Penulis



Rosalinda

NIM. 2120203861211015

ABSTRAK

Rosalinda, Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare. Dibimbing oleh Ibu Ismayanti.

Kredit bermasalah merupakan tantangan utama yang dihadapi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam mendukung perekonomian daerah. PT BPR Pataru Laba Cabang Parepare mengalami fluktuasi kredit bermasalah yang signifikan selama periode 2019-2023, dengan tingkat kredit bermasalah mencapai 38% pada 2019, memburuk menjadi 63% pada 2020, kemudian turun menjadi 57% pada 2021 dan 58% pada 2022, namun kembali meningkat menjadi 60% pada 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah dan memahami strategi penyelesaian kredit bermasalah pada PT BPR Pataru Laba Cabang Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun sumber data yaitu data primer dari wawancara dengan Staff Kepala Bagian Kredit, Staff Account Officer, dan Nasabah, serta data sekunder di peroleh dokumen berupa arsip PT BPR Pataru Laba Cabang Parepare yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor penyebab kredit bermasalah terdiri dari faktor internal berupa kualitas sumber daya manusia dalam melakukan analisis kredit yang masih lemah, sehingga nasabah yang tidak layak justru mendapat persetujuan kredit. Faktor eksternal yang terjadi di PT BPR Pataru Laba meliputi adanya kasus perceraian yang mempengaruhi struktur keuangan keluarga, budaya merantau masyarakat Sulawesi yang menyebabkan nasabah sulit dihubungi, serta pergantian usaha mikro yang dinamis dan tidak stabil. Strategi penyelesaian kredit bermasalah yang diterapkan berbeda dengan konsep teoritis 3R (*rescheduling, reconditioning, restructuring*). Bank lebih mengedepankan pendekatan personal melalui kunjungan rutin dan komunikasi intensif dengan debitur bermasalah. Ketika pendekatan personal tidak berhasil, bank menerapkan sistem pemberian surat peringatan bertahap (SP 1, SP 2, SP 3) diikuti dengan tindakan terhadap jaminan. Untuk mengatasi hambatan komunikasi, bank menggunakan pendekatan tidak langsung melalui keluarga, tetangga, dan aparat setempat.

Kata Kunci : Kredit Bermasalah, Strategi Penyelesaian, dan Bank Perkreditan Rakyat.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	15
C. Kerangka Konseptual.....	34
D. Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Fokus Penelitian.....	39
D. Jenis dan Sumber data.....	39
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan data.....	40
F. Uji Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45

A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	68
A. Simpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	74
BIODATA PENULIS	93



DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data Nasabah Kredit Bermasalah PT. BPR Pataru Laba	3



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Tabel	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	36



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Pengajuan Izin untuk Melaksanakan Penelitian	75
2.	Surat Rekomendasi Kegiatan Penelitian	76
3.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	77
4.	Instrumen Penelitian	78
5.	Surat Pernyataan Wawancara	80
6.	Dokumentasi Proses Wawancara	87

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ءـ	Hamzah	,	Apostrof
يـ	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda('').

2. Vokal

- Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	a
ـ	Kasrah	i	i
ـ	Dhommah	u	u

- Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabung antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـيـ	fathah dan ya	ai	a dan i
ـوـ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

كـيـفـ: Kaifa

حـوـلـ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا / يَا	Fathah dan Alif atau ya	ā	a dan garis diatas
بِيْ	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis diatas
وُوْ	Kasrah dan Wau	ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتٌ	: māta
رَمَى	: ramā
قَيْلٌ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammeh, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fādilah atau al-madīnatul fādilah

الْحِكْمَةُ

: *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (○), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبُّنَا : *Rabbana*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu‘ima*

عَدْوُ : *‘aduwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلَيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل(alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (<i>bukan asy- syamsu</i>)
الزَّلْزَلُ	: <i>al-zalzalah</i> (<i>bukan az-zalzalah</i>)
الْفَلَسْفَهُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilāduh</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمِرُونَ	: <i>Ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>Al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>Syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِيَنْ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, *Naṣr Ḥamīd Abū*)

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wata ‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
م	=	بدون مكان
صلی اللہ علیہ وسلم	=	صلع

ط	= طبعة
بن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kredit adalah salah satu produk utama yang ditawarkan oleh bank kepada masyarakat. Kredit berfungsi sebagai bantuan dana yang diberikan kepada seseorang atau perusahaan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup atau usaha.¹ Bagi masyarakat biasa, kredit membantu mereka memperoleh akses terhadap berbagai barang dan jasa, seperti perumahan, kendaraan, dan kebutuhan pendidikan. Sedangkan bagi pelaku usaha, kredit memberikan modal tambahan untuk mengembangkan bisnis, menambah produksi, atau memanfaatkan peluang usaha baru.² Dengan cara ini, kredit tidak hanya membantu pertumbuhan ekonomi, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Di Indonesia, kredit menjadi sumber penghasilan utama bagi bank sekaligus alat untuk mendorong perekonomian nasional.³ Namun, seperti halnya produk keuangan lainnya, kredit memiliki risiko yang tidak bisa dihindari, yaitu kredit bermasalah. Kredit bermasalah terjadi ketika nasabah tidak mampu membayar cicilan sesuai dengan waktu yang sudah disepakati.⁴ Masalah seperti

¹Johannes Ibrahim Kosasih, *Akses Perkreditan dan Ragam Fasilitas Kredit dalam Perjanjian Kredit Bank* (Jakarta: Sinar Grafika, 2019), h. 272.

²Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2018), h. 114.

³Puji Muniarty et al., *Manajemen Perbankan* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), h. 99.

⁴Abielya Steffina Nasyachril, Areilya Stefhanie Nasyachril, dan Rita Zulbetti, “Manajemen Risiko Kredit Bermasalah Pada Bank BJB Kantor Cabang Soreang,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 1 (2021): 1–13.

ini masih sering ditemukan, baik di bank umum maupun di Bank Perekonomian Rakyat (BPR) yang melayani masyarakat di daerah.

Kredit bermasalah memberikan dampak buruk yang cukup serius bagi bank. Dari segi keuangan, kredit bermasalah menyebabkan uang bank terkunci dan tidak bisa digunakan untuk memberikan kredit baru kepada nasabah lain.⁵ Hal ini membuat bank kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan dan bahkan bisa mengalami kerugian. Dalam jangka panjang, akumulasi kredit bermasalah dapat menyebabkan ketidakseimbangan struktur keuangan dan bahkan mengancam eksistensi lembaga perbankan itu sendiri.⁶ Oleh karena itu, manajemen risiko kredit perlu dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Dalam proses pengambilan keputusan strategis, organisasi perlu terus memantau kondisi eksternal dan internal agar mampu melakukan penyesuaian kebijakan secara tepat waktu di tengah dinamika lingkungan usaha yang tidak pasti. Proses manajemen strategi menuntut organisasi untuk secara aktif mengorganisasikan informasi kualitatif dan kuantitatif guna memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif dalam kondisi penuh ketidakpastian.⁷

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa meskipun bank-bank di Indonesia sudah menerapkan berbagai aturan dan strategi untuk mengurangi kredit

⁵Dodi Haryansah, Ronny A. Maramis, dan Emma V. T. Senewe, “Penyelesaian Kredit Macet dengan Hak Tanggungan sebagai Upaya Penyehatan Perbankan (Studi Kasus PT. Bank Sulawesi Utara Gorontalo),” *Lex Administratum* 9, no. 5 (2021): 5–16.

⁶Nina Adelina, Wagiyem, dan Andri Ani Ratna Puspitasari, “Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional Yang Terdapat Dalam Bursa Efek Indonesia 2017–2021,” *Riset Manajemen Dan Akuntansi* 15, no. 1 (2024): 17–32.

⁷Musmulyadi, *Manajemen Strategi* (Parepare: Nusantara Pers, 2020), h. 23-24.

bermasalah, masalah ini masih terus terjadi.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa kredit bermasalah adalah fenomena yang kompleks, dipengaruhi oleh faktor internal nasabah maupun kondisi eksternal seperti ekonomi, sosial, dan kebijakan pemerintah. Permasalahan kredit juga dapat terjadi karena lemahnya sistem monitoring dan kurangnya pendekatan persuasif kepada nasabah bermasalah, sehingga strategi penagihan menjadi kurang efektif.⁹

PT BPR Pataru Laba merupakan salah satu lembaga keuangan yang menarik untuk diteliti dalam konteks ini. Bank ini berkantor pusat di Kabupaten Gowa dan memiliki beberapa cabang, salah satunya berada di Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Cabang ini memiliki peran penting dalam menyediakan layanan pembiayaan kepada masyarakat kecil dan menengah di wilayah Parepare dan sekitarnya. Namun dalam praktiknya, selama periode 2019–2023, PT BPR Pataru Laba Cabang Parepare menghadapi fluktuasi jumlah kredit bermasalah yang cukup signifikan. Berdasarkan data internal, terjadi peningkatan dan penurunan jumlah kredit bermasalah setiap tahunnya, sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:

Tahun	Kualitas Kredit						Total
	Lancar	Kurang Lancar	Diragukan	Macet 1	Macet 2	Hapus Buku	
2019	333	28	21	16	142	-	540
2020	139	13	5	24	190	-	371

⁸Mia Muchia Desda dan Yurasti, “Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT . BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018,” *Management, Business, and Accounting (MBIA)* 18, no. 1 (2019): 94–106.

⁹ Sulkarnain, “Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Sebagai Penambahan Modal Usaha Dan Peningkatan Produksi Pelaku UMKM,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 6, no. 2 (2023): 163-175.

2021	151	-	-	5	198	-	354
2022	148	4	3	3	92	100	350
2023	142	4	5	7	98	95	351

Tabel 1. 1 Data Nasabah Kredit Bermasalah PT. BPR Pataru Laba

Sumber Data: PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare

Dari data tersebut terlihat bahwa pada tahun 2019, kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan macet) mencapai 207 nasabah atau sekitar 38% dari total kredit. Kondisi ini memburuk pada tahun 2020, di mana kredit bermasalah naik menjadi 232 nasabah atau sekitar 63% dari total kredit. Kondisi mulai membaik pada tahun 2021 dengan kredit bermasalah turun menjadi 203 nasabah atau sekitar 57% dari total kredit, dan berlanjut pada tahun 2022 dengan 202 nasabah atau sekitar 58% dari total kredit. Namun, pada tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi 209 nasabah atau sekitar 60% dari total kredit.

Naik turunnya data kredit bermasalah ini menunjukkan beberapa hal penting. Pertama, kondisi ekonomi dan situasi khusus di daerah sangat mempengaruhi kemampuan nasabah membayar kredit.¹⁰ Kedua, strategi penanganan kredit bermasalah yang diterapkan belum sepenuhnya berhasil menciptakan perbaikan yang konsisten.¹¹ Ketiga, diperlukan evaluasi dan perbaikan strategi pengelolaan kredit bermasalah agar dapat menyesuaikan dengan perubahan kondisi lingkungan bisnis.

¹⁰Eka Budiyanti, “Peran Kredit Modal Kerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam Perekonomian di Provinsi Jawa Barat,” *Jurnal Kajian* 23, no. 2 (2018): 143–54.

¹¹Moh Luqman dan Badrut Tamam, “Strategi Pemecahan Permasalahan Kredit Bermasalah Nasabah Di BPR Nusamba Rambipuji Jember,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 01, no. 03 (2024): 559–64.

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun upaya untuk menangani kredit bermasalah telah menunjukkan hasil yang positif, tantangan dalam pengelolaan risiko kredit tetap ada. Kenaikan dari tahun 2022 ke 2023 menandakan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap strategi yang diterapkan, terutama dalam menjaga konsistensi penurunan jumlah kredit bermasalah.

Untuk mengurangi risiko kredit bermasalah, PT BPR Pataru Laba sudah menerapkan persyaratan administrasi yang cukup lengkap. Persyaratan tersebut meliputi dokumen identitas seperti fotokopi E-KTP suami dan istri (4 lembar), fotokopi Kartu Keluarga, fotokopi buku nikah atau surat nikah, serta pas foto ukuran 3x4 sebanyak 3 lembar. Selain itu, untuk memastikan kepemilikan jaminan, debitur juga diwajibkan menyertakan fotokopi bukti kepemilikan aset, seperti sertifikat tanah, Akta Jual Beli (AJB), akta hibah, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), serta dokumen kendaraan bermotor berupa BPKB dan STNK. Namun, penerapan persyaratan yang ketat ini ternyata belum sepenuhnya mampu mencegah terjadinya kredit bermasalah, yang menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih menyeluruh dalam mengelola risiko kredit.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian terkait strategi penyelesaian kredit bermasalah menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan solusi yang aplikatif. Di sinilah peran penelitian ini, yaitu untuk mengkaji lebih lanjut mengenai **Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT BPR Pataru Laba Cabang Parepare** dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi kredit bermasalah di cabang tersebut.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah pada PT BPR pataru laba cabang Parepare?
2. Bagaimana strategi penyelesaian kredit bermasalah pada PT BPR pataru laba cabang Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah pada PT BPR pataru laba cabang parepare.
2. Untuk memahami strategi penyelesaian kredit bermasalah pada PT BPR pataru laba cabang parepare.

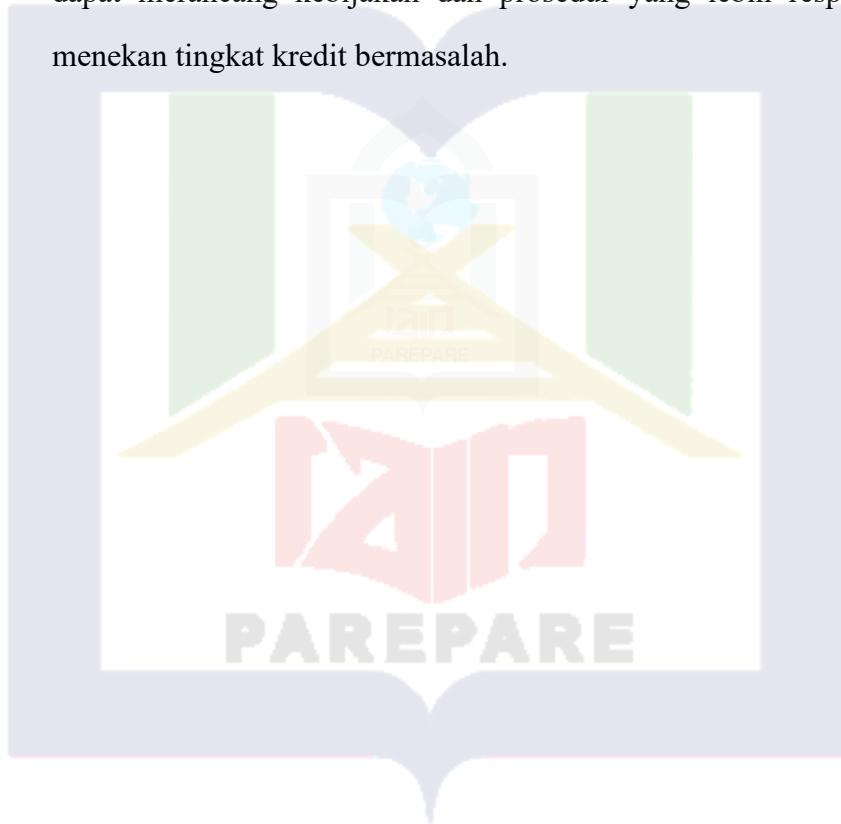
D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan, terutama yang berkaitan dengan strategi penyelesaian kredit bermasalah. Melalui kajian yang dilakukan di PT BPR Pataru Laba Cabang Parepare, penelitian ini dapat memperkaya literatur dan memberikan wawasan baru tentang pendekatan yang dapat diterapkan dalam menangani kredit bermasalah di lembaga keuangan dengan skala yang lebih kecil seperti BPR. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai kredit bermasalah di sektor perbankan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi PT BPR pataru laba cabang parepare dalam mengidentifikasi dan mengembangkan strategi penyelesaian kredit bermasalah yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi lokal serta karakteristik nasabahnya. Dengan memahami faktor-faktor penyebab kredit bermasalah dan tantangan yang dihadapi dalam penyelesaiannya, diharapkan pihak bank dapat merancang kebijakan dan prosedur yang lebih responsif untuk menekan tingkat kredit bermasalah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebelum diadakannya penelitian ini, sudah ada beberapa hasil penelitian yang relevan, berikut ini beberapa penelitian yang membuktikan keberhasilannya:

1. Nurhaidah. Judul Analisis Faktor Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah (Studi Kasus pada BRI KCP Monta Bima). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi penyelesaian kredit bermasalah pada BRI KCP Monta Bima dimana agar kredit bermasalah dapat diminimalisirkan, karena kredit merupakan produk yang disalurkan oleh bank dalam membantu kelancaran usaha nasabah (debitur). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa strategi penyelesaian kredit bermasalah pada BRI KCP Monta Bima yang dimana pihak pegawai masih lemah dalam menganalisa calon debitur dan mengikuti SOP (standar operasi prosedur) begitupun dengan nasabah. Untuk itu kepala BRI KCP Monta Bima terus melakukan pelatihan untuk para pegawai guna menghindari terjadinya masalah yang terjadi pada BRI KCP Monta Bima. Hasil penelitian ini adalah faktor penyebab kredit bermasalah pada kredit Bank BRI KCP Monta Bima yakni omset usaha menurun, kredit dipakai untuk modal usaha, memiliki etika kurang baik, tidak

sesuai dengan kesepakatan permohonan, penyelesaian kredit bermasalah pada BRI KCP Monta Bima yakni dalam penagihan, restrukturisasi.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhaidah adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini juga memiliki fokus yang sama, yaitu mengidentifikasi faktor penyebab kredit bermasalah dan strategi penyelesaiannya. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana Nurhaidah menyoroti pelatihan pegawai dan implementasi SOP dalam menganalisis calon debitur di BRI KCP Monta Bima, sementara penelitian ini menitikberatkan pada strategi penyelesaian kredit bermasalah secara spesifik di PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare

2. Devita Arifiani. Judul Penanganan Kredit Macet pada PT BPR Sejahtera Artha Sembada Mranggen. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penanganan kredit macet di PT. BPR Sejahtera Artha Sembada Mranggen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus, dengan pengumpulan datanya menggunakan Teknik wawancara mendalam, observasi langsung dan dokumentasi. Untuk menguji kredibilitas data digunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Sumber data penelitian dalam wawancara mendalam adalah partisipan yang memiliki posisi atau kewenangan pada obyek penelitian yaitu sebanyak 4 (empat) partisipan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kredit macet banyak timbul karena nasabah itu sendiri

¹²Nurhaidah, “Analisis Faktor Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah (Studi Kasus pada BRI KCP Monta Bima)” (Skripsi Sarjana; Universitas Muhammadyah Mataram, 2024).

dan berdampak juga untuk nasabah tersebut dan pihak BPR. Penanganan yang dilakukan oleh BPR berdampak baik bagi nasabah yang kooperatif namun tidak dengan nasabah yang tidak mau kooperatif, akibatnya masih banyak kredit-kredit yang bermasalah.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Devita Arifiani adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, serta teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus keduanya juga sama, yaitu pada strategi penyelesaian kredit bermasalah. Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan dalam menangani nasabah, di mana Devita lebih menyoroti perbedaan dampak strategi antara nasabah yang kooperatif dan tidak kooperatif, sedangkan penelitian ini fokus pada identifikasi faktor penyebab dan evaluasi strategi penyelesaian yang diterapkan oleh PT. BPR Pataru Laba.

3. Uswatun Hasanah. Judul “Penanganan Kredit Macet *Non Perfoming Loan* (NPL) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ambulu Dhanaarta Jember”. Tujuan dari penelitian ini antara lain: 1. Untuk mengetahui bagaimana penanganan terjadinya kredit macet *Non Performing Loan* (NPL) Pada BPR Ambulu Dhanaartha Jember. 2. Untuk mengetahui strategi apa saja yang diambil oleh BPR Ambulu Dhanaartha Jember dalam penanganan kredit macet *Non Performing Loan* (NPL). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan

¹³Devita Arifiani, “Penanganan Kredit Macet pada PT BPR Sejahtera Artha Sembada Mranggen” (Skripsi Sarjana; Universitas Semarang, 2022).

dengan dokumen, wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan ialah pengumpulan data, reduksi data, rangkuman, penyusunan laporan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Hasil dari penelitian ini antara lain: 1. BPR Ambulu Dhanaarta Jember mengelola kredit macet secara holistik dengan pendekatan 3 tahap klasifikasi dan penerapan model 5C dalam penilaian risiko kredit. Penyebab kredit macet teridentifikasi dari faktor eksternal dan internal, termasuk kondisi ekonomi dan manajemen risiko yang kurang efektif. 2. BPR Ambulu Dhanaarta Jember mengatasi kredit macet melalui strategi *rescheduling* yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap kondisi nasabah. Kolaborasi dengan analis kredit dan manajemen risiko ditekankan, dengan analisis keuangan dan penyebab tunggakan yang mendalam. Penjadwalan ulang dilakukan cermat dengan kesepakatan formal untuk transparansi, dokumentasi menyeluruh, dan pemantauan berkala proaktif, menjaga integritas proses.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah adalah sama-sama membahas strategi penyelesaian kredit bermasalah pada BPR dengan metode deskriptif kualitatif, serta teknik pengumpulan data yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan holistik penelitian Uswatun yang menggunakan model 5C dalam penilaian risiko kredit dan klasifikasi kredit macet, sementara penelitian ini tidak menggunakan model tersebut,

¹⁴Uswatun Hasanah, “Penanganan Kredit Macet Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ambulu Dhanaarta Jember” (Skripsi Sarjana; Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

tetapi lebih menitikberatkan pada analisis strategi penyelesaian kredit bermasalah dan konteks spesifik di PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare.

4. Rodearma Silalahi. Judul “Pengaruh Kredit Bermasalah dan Penghapusan Kredit Bermasalah Terhadap *Net Profit Margin* Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah dan penghapusan kredit bermasalah secara parsial dan simultan terhadap net profit margin pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kredit bermasalah dan penghapusan kredit bermasalah, sedangkan variabel dependennya adalah *net profit margin*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data kredit bermasalah, penghapusan kredit bermasalah dan laporan keuangan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kredit Bermasalah, Penghapusan Kredit Bermasalah dan laporan keuangan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015–2019. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda kemudian pengujian hipotesis menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kredit bermasalah (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap net profit margin, Penghapusan Kredit Bermasalah (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap net profit margin, serta secara simultan kredit bermasalah dan penghapusan kredit bermasalah berpengaruh terhadap net profit margin. Nilai

R² menunjukkan hasil sebesar 0,232 atau 23,2% dimana menunjukkan bahwa variabel kredit bermasalah dan penghapusan kredit bermasalah mempengaruhi net profit margin sebesar 23,3% dan sisanya sebesar 76,8 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodearma Silalahi adalah sama-sama berfokus pada kredit bermasalah sebagai masalah utama. Kedua penelitian juga menekankan betapa pentingnya memahami bagaimana kredit bermasalah memengaruhi operasional bank. Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian, di mana Rodearma menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh kredit bermasalah terhadap net profit margin, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis faktor penyebab dan strategi penyelesaian kredit bermasalah di PT. BPR Pataru Laba.

5. Danik Puspitasari. Judul “Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah pada PT BPR Polatama Kusuma Madiun”. Tujuan penelitian adalah (1) Analisis tingkat resiko kredit pada PT BPR Polatama Kusuma Madiun selama periode 2017 - 2020. (2) Analisis tingkat kolektibilitas kredit pada PT BPR Polatama Kusuma Madiun selama periode 2017-2020. (3) Analisis penyelesaian kredit bermasalah berdasarkan *rescheduling, reconditioning, restructuring* pada PT BPR Polatama Kusuma Madiun selama periode 2017 - 2020. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini sampelnya

¹⁵Rodearma Silalahi, “Pengaruh Kredit Bermasalah dan Penghapusan Kredit Bermasalah Terhadap Net Profit Margin Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” (Skripsi Sarjana; Universitas Medan Area, 2021).

adalah data kredit bermasalah selama periode 2017 - 2020 pada PT BPR Polatama Kusuma Madiun. Hasil penelitian menunjukkan (1) Berdasarkan penghitungan NPL dan LDR, kredit bermasalah pada PT BPR Polatama Kusuma Madiun mengalami fluktuatif. Kenaikan kredit macet bermasalah terjadi pada bulan September 2020 sebesar 5,17% sedangkan penurunan kredit macet terjadi pada bulan Desember 2020 sebesar 2,73%. (2) berbagai macam cara yang dilancarkan bank sebagai bentuk evakuasi pada kredit bermasalah melalui proses *Rescheduling* sebagai bentuk yang dilancarkan pihak bank dalam mengurus kredit bermasalah dengan cara melakukan penjadwalan kembali. *Reconditioning* yaitu cara bank untuk evakuasi kredit dengan mengganti semua maupun beberapa bagian perjanjian yang sudah dilaksanakan oleh bank terhadap nasabah. Perubahan syarat serta ketentuan tersebut wajib berbanding terhadap masalah yang dialami oleh debitur dan mengembangkan usahanya. *Restructuring* yaitu cara yang dilancarkan oleh bank untuk mengevakuasi kredit bermasalah melalui perubahan struktur pembiayaan yang melandasi pemberian kredit.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Danik Puspitasari adalah sama-sama membahas penyelesaian kredit bermasalah melalui strategi seperti *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring*. Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian, di mana Danik menggunakan metode kuantitatif untuk mengevaluasi tingkat kolektibilitas kredit selama periode tertentu, sedangkan penelitian ini menggunakan metode

¹⁶Danik Puspitasari, "Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah pada PT BPR Polatama Kusuma Madiun" (Skripsi Sarjana; Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2022).

kualitatif untuk menganalisis strategi penyelesaian kredit bermasalah yang diterapkan secara spesifik di PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare.

B. Tinjauan Teori

1. Perbankan

Bank adalah institusi keuangan yang berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana. Bank mengumpulkan dana dari masyarakat melalui berbagai jenis simpanan, seperti giro, tabungan, dan deposito, lalu menyalirkannya kembali dalam bentuk pembiayaan atau kredit. Penyaluran dana tersebut dapat dilakukan secara langsung melalui pemberian pinjaman maupun secara tidak langsung melalui mekanisme pasar modal. Oleh karena itu, bank memiliki peranan penting dalam menyalurkan dana dari pihak yang memiliki surplus keuangan kepada pihak yang mengalami kekurangan modal.¹⁷ Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalirkannya dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat secara umum.¹⁸

¹⁷Ana Toni Roby Candra Yudha, *Literasi Keuangan Dan Bisnis Milenial Serta Merger Bank Di Indonesia* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), h. 1.

¹⁸Hery, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Grasindo, 2019), h. 2.

a. Jenis- Jenis Bank

Berdasarkan fungsinya, bank terbagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

1) Bank sentral

Bank sentral merupakan lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola kebijakan moneter suatu negara. Tugas utamanya mencakup menjaga stabilitas nilai mata uang, kestabilan sistem perbankan, dan kesehatan sistem keuangan secara menyeluruh. Di Indonesia, fungsi dan peran bank sentral dijalankan oleh Bank Indonesia. Untuk mencapai tujuannya, bank sentral memiliki tiga fungsi utama, salah satunya adalah:

a) Menetapkan dan menjalankan kebijakan moneter

Tugas ini bertujuan untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar di masyarakat guna menjaga kestabilan nilai tukar rupiah terhadap barang dan jasa. Selain menjaga kestabilan moneter, kebijakan ini juga berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional agar berjalan dengan sehat dan berkelanjutan.

b) Mengelola dan memastikan kelancaran sistem pembayaran

Tugas ini dilaksanakan melalui penyusunan kesepakatan, aturan, standar, serta prosedur yang berfungsi mengatur sirkulasi uang di dalam sistem keuangan, guna menciptakan kelancaran transaksi di masyarakat.

c) Mengatur dan melakukan pengawasan terhadap sektor perbankan

Bank Indonesia bertanggung jawab dalam pengawasan makroprudensial, yaitu pengawasan terhadap sistem keuangan secara

menyeluruh, yang bertujuan untuk menjaga kestabilan sistem keuangan nasional.

2) Bank Umum

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pengertian dari bank umum adalah bank yang menjalankan aktivitas usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam operasionalnya menyediakan layanan dalam sistem pembayaran secara umum. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh bank umum diantaranya, yaitu memberi kredit pinjaman kepada masyarakat, jual beli valuta asing, menjual jasa asuransi, jasa giro, jasa cek, menerima penitipan barang berharga, dan melakukan kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Selain hal-hal tersebut, bank umum juga memiliki kegiatan lain, yaitu sebagai berikut:

- a) Melakukan kegiatan pengiriman uang (transfer).
- b) Jual beli surat-surat berharga.
- c) Menerima setoran-setoran, seperti pembayaran pajak, pembayaran listrik, dan pembayaran uang kuliah.
- d) Melayani pembayaran-pembayaran, seperti pembayaran gaji, dana pensiun, deviden, dan kupon.
- e) Pada pasar modal, perbankan dapat memberikan atau dapat menjadi penjamin emisi, wali amanat, atau perantara perdagangan efek (pialang/broker).

3) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank perkreditan rakyat adalah lembaga perbankan yang menjalankan aktivitas usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip

syariah yang dalam operasionalnya tidak menyediakan layanan dalam sistem pembayaran. Maksudnya adalah bahwa ruang lingkup kegiatan BPR lebih terbatas dibandingkan dengan aktivitas yang dijalankan oleh Bank Umum. Hal ini disebabkan BPR tidak diperkenankan untuk melakukan aktivitas seperti menerima simpanan giro, aktivitas valuta asing, dan perasuransian. Umumnya, lokasi BPR berdekatan dengan tempat masyarakat yang memerlukan layanan tersebut.¹⁹

Menurut OJK, usaha yang dapat dilaksanakan oleh BPR, yaitu sebagai berikut:

- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, seperti deposito berjangka, tabungan, maupun bentuk simpanan lain yang serupa.
- b) Menyalurkan dana melalui pemberian kredit kepada masyarakat.
- c) Menyediakan layanan pembiayaan serta penempatan dana yang berbasis prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d) Mengelola dana dengan menempatkannya dalam instrumen keuangan seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, maupun tabungan pada bank lain.

Ada beberapa jenis usaha yang dilakukan oleh bank umum, tetapi tidak boleh dilakukan oleh BPR, yaitu sebagai berikut:

- a) Menerima simpanan dalam bentuk giro.

¹⁹Alexander Thian, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Yogyakarta: ANDI, 2021), h.20.

- b) Menjalankan aktivitas usaha dalam valuta asing.
- c) Melaksanakan penyertaan modal dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian perbankan (*prudent banking*) serta berfokus pada pemenuhan kebutuhan layanan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah.
- d) Menjalankan usaha lain di luar aktivitas usaha sebagaimana yang dimaksud dalam operasional BPR.

Sasaran dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah melayani kebutuhan petani, peternak, nelayan, pedagang, pengusaha kecil, pegawai, pensiunan, atau usaha sejenis lainnya, karena segmen ini belum dapat dijangkau oleh bank umum, dan untuk lebih merealisasikan pemerataan pelayanan perbankan, pemerataan peluang berusaha, pemerataan pendapatan, serta agar mereka tidak terjerumus kepada para pelepas uang (rentenir).

b. Kredit

Dalam bahasa Latin, kata "kredit" berasal dari istilah "*credere*" yang berarti "percaya". Hal ini mengandung makna bahwa pemberi kredit memberikan kepercayaan kepada penerima kredit dengan keyakinan bahwa dana yang dipinjam akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Sementara itu, bagi penerima kredit, hal ini menunjukkan bahwa ia menerima sebuah kepercayaan, sehingga memiliki tanggung jawab untuk melunasi pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.²⁰

²⁰Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h, 112.

Kredit merupakan situasi penyerahan baik dalam bentuk uang, barang ataupun jasa dari satu pihak (pemberi kredit) kepada pihak lain (penerima kredit) dengan persetujuan bersama untuk dapat dilunasi dalam periode waktu yang telah ditentukan disertai dengan kompensasi atas penambahan pokok tersebut.²¹ Dalam dunia perbankan, kredit menjadi komponen utama dalam menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, besarnya laba yang diperoleh suatu bank sangat bergantung pada jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode tertentu. Semakin besar jumlah kredit yang diberikan, maka semakin besar pula potensi keuntungan yang dapat diraih dari sektor ini.

Namun, sebelum memberikan fasilitas kredit, bank harus memastikan terlebih dahulu bahwa pinjaman tersebut memiliki peluang besar untuk dikembalikan. Keyakinan ini diperoleh melalui proses penilaian kredit yang dilakukan sebelum dana disalurkan. Penilaian tersebut biasanya menggunakan pendekatan prinsip 5C, yang berfungsi untuk menilai kelayakan calon debitur. Analisis kredit dengan prinsip 5C ini mencakup lima aspek utama yang membantu bank dalam menentukan tingkat kepercayaan terhadap nasabah yaitu sebagai berikut:²²

1) *Character*

Character merujuk pada kepribadian atau watak calon debitur.

Penilaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa individu yang

²¹Andrianto, *Manajemen Kredit: Teori dan Konsep Bagi Bank Umum* (Sidoarjo: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), h. 2.

²²Rika Desiyanti, *Manajemen Perbankan* (Padang: LPPM Universitas Bung Hatta, 2024), h. 57-59.

mengajukan kredit memiliki integritas dan dapat dipercaya dalam memenuhi kewajibannya.

2) *Capacity*

Capacity mengacu pada kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit, yang dinilai berdasarkan kemampuannya mengelola usaha dan menghasilkan keuntungan. Semakin besar pendapatan yang dimiliki, semakin tinggi pula kemampuannya untuk membayar pinjaman.

3) *Capital*

Capital merupakan jumlah dana atau modal yang dimiliki calon debitur sendiri sebagai bentuk partisipasi dalam usaha yang dibiayai. Bank umumnya tidak menanggung seluruh kebutuhan dana, sehingga penting untuk menilai seberapa besar kontribusi modal pribadi debitur terhadap kegiatan usahanya.

4) *Collateral*

Collateral adalah jaminan yang diserahkan oleh debitur sebagai pengaman bagi pihak bank. Jaminan ini dapat berupa aset fisik maupun nonfisik, dan sebaiknya nilainya melebihi jumlah pinjaman. Keabsahan dan legalitas jaminan juga harus dipastikan agar dapat digunakan dengan cepat apabila terjadi gagal bayar.

5) *Condition*

Condition mencakup penilaian terhadap kondisi ekonomi secara umum maupun kondisi industri tempat usaha debitur beroperasi. Dalam situasi ekonomi yang tidak menentu, bank harus lebih selektif dalam

menyalurkan kredit, terutama terhadap sektor yang memiliki risiko tinggi, dengan mempertimbangkan prospek usaha tersebut di masa mendatang.

Untuk menilai apakah suatu kredit tergolong berkualitas atau tidak, diperlukan kriteria penilaian tertentu. Berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia, kualitas kredit dibagi ke dalam lima kategori, yaitu:²³

1) Lancar

Suatu kredit digolongkan sebagai lancar apabila debitur membayar angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu, aktivitas rekening berlangsung secara aktif, serta didukung oleh jaminan berupa agunan tunai (*cash collateral*).

2) Dalam Perhatian Khusus (*Special Mention*)

Kredit masuk dalam kategori ini apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melewati 90 hari, sese kali terjadi cerukan (*overdraft*), jarang melanggar ketentuan perjanjian kredit, mutasi rekening masih tergolong aktif, dan biasanya disertai dengan pengajuan pinjaman baru.

3) Kurang lancar

Kredit termasuk dalam kategori kurang lancar jika terdapat keterlambatan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melewati batas 90 hari, sering terjadi cerukan yang menunjukkan adanya penarikan melebihi saldo, terjadi pelanggaran kontrak yang berulang dalam jangka waktu yang sama, aktivitas rekening rendah, terdapat tanda-tanda

²³Hery, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Grasindo, 2019), h. 52-53.

kesulitan keuangan dari pihak debitur, serta kelengkapan dokumen pinjaman tidak memadai.

4) Diragukan (*Doubtful*)

Sebuah kredit disebut diragukan jika tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga telah melewati 180 hari, cerukan bersifat menetap, terjadi wanprestasi (pelanggaran perjanjian) lebih dari 180 hari, terdapat bunga yang dikapitalisasi, serta dokumen hukum terkait kredit dan agunan lemah atau tidak kuat secara legal.

5) Macet (*Loss*)

Kredit dinyatakan macet apabila terdapat keterlambatan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melewati 270 hari. Umumnya, kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru, dan dari sisi hukum maupun kondisi pasar, agunan yang dimiliki tidak dapat dicairkan dengan nilai yang memadai atau wajar.

c. **Kredit Bermasalah**

Kredit bermasalah merujuk pada pemberian fasilitas pinjaman yang mengandung potensi risiko gagal bayar. Risiko ini dapat menyebabkan kredit tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak pemberi kredit. Kredit bermasalah juga dapat diartikan sebagai kondisi di mana debitur mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya, baik karena faktor kesengajaan maupun karena keterbatasan kemampuan ekonomi yang berada di luar kendalinya. Situasi ini terjadi ketika debitur gagal membayar utang

sesuai kesepakatan.²⁴ Bagi lembaga perbankan, kondisi kredit bermasalah mencerminkan adanya ketidakpastian dalam pengembalian pokok pinjaman beserta bunganya. Hal ini tidak hanya menimbulkan potensi kerugian, tetapi juga berdampak negatif terhadap kelangsungan dan pertumbuhan usaha perbankan itu sendiri.²⁵

Penting untuk dibedakan antara istilah kredit bermasalah dan kredit macet. Kredit macet merupakan bagian dari kredit bermasalah, tetapi tidak semua kredit bermasalah tergolong macet. Kredit bermasalah mencakup kategori seperti kredit dalam perhatian khusus, kurang lancar, dan diragukan. Kredit dalam kategori ini biasanya masih memungkinkan untuk diselamatkan, terutama jika usaha debitur masih berjalan walaupun mengalami hambatan. Debitur mungkin mengalami penurunan kemampuan membayar angsuran pokok, tetapi masih sanggup membayar bunga. Sedangkan kredit macet menunjukkan kondisi di mana penyelamatan kredit tidak lagi memungkinkan, dan langkah penyelesaian yang dapat ditempuh adalah melalui eksekusi terhadap agunan. Kredit macet terjadi ketika nasabah sudah tidak mampu atau tidak bersedia melunasi pinjamannya sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam perjanjian kredit.²⁶

1) Penyebab Kredit Bermasalah

²⁴Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2010), h. 6.

²⁵Andrianto, *Manajemen Kredit: Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*, h. 183.

²⁶Etty Mulyati, *Pembebaran Jaminan Kredit Bermasalah* (Bandung: Unpad Press, 2021), h. 58.

Kredit bermasalah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari pihak bank (internal) maupun dari pihak luar (eksternal).

a) Faktor Internal Bank

Faktor-faktor yang berasal dari dalam lembaga keuangan meliputi kurangnya ketelitian dalam proses analisis kelayakan kredit sehingga terdapat ketidak akurata informasi yang menyebabkan keputusan yang diambil tidak tepat.²⁷ Penerapan prosedur kredit yang tidak menyeluruh juga menjadi penyebab nya, pengabaian sistem informasi debitur, serta adanya itikad tidak baik dari oknum internal bank. Selain itu, lemahnya pengawasan terhadap penggunaan dana kredit oleh debitur, kurangnya pembinaan, serta komunikasi yang tidak berjalan lancar antara pihak bank dan debitur juga turut memicu terjadinya kredit bermasalah.

b) Faktor Eksternal Bank

Faktor-faktor luar yang tidak dapat dikendalikan oleh debitur juga dapat menyebabkan kredit bermasalah, seperti terjadinya krisis ekonomi atau moneter, bencana alam yang mengganggu kelangsungan usaha, serta bencana non-alam seperti pandemi yang berdampak berkepanjangan. Selain itu, perubahan kebijakan atau regulasi pemerintah yang berpengaruh terhadap sektor usaha debitur juga dapat memicu kesulitan pembayaran kredit.²⁸

²⁷Nurfitriani, *Manajemen Kinerja Karyawan* (Parepare: Cendekia Publisher, 2022), h. 5.

²⁸Etty Mulyati, *Pembebaan Jaminan Kredit Bermasalah* (Bandung: Unpad Press, 2021), h. 52.

2) Penyelesaian Kredit Bermasalah

Penyelesaian kredit bermasalah dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu strategi penyelamatan kredit dan strategi penyelesaian kredit. Penyelamatan kredit merupakan upaya penanganan kredit bermasalah yang dilakukan melalui negosiasi atau kesepakatan ulang antara pihak bank sebagai kreditur dan nasabah sebagai debitur. Sementara itu, penyelesaian kredit merujuk pada langkah penanganan kredit bermasalah dengan melibatkan jalur hukum. Yang dimaksud dengan lembaga hukum dalam hal ini adalah Panitia Urusan Piutang Negara (PUPN) dan Direktorat Jendral Piutang dan Lelang Negara (DJPLN), melalui Badan Peradilan, dan melalui Arbitrase atau Badan Alternatif Penyelesaian Sengketa.

Penyeleman terhadap kredit bermasalah dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah:²⁹

1. *Rescheduling* (Penjadwalan kembali)

Rescheduling adalah bentuk penyesuaian terhadap syarat kredit yang terbatas pada perubahan jadwal pembayaran dan perpanjangan jangka waktu pelunasan. Strategi ini diterapkan pada kredit bermasalah apabila debitur sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar angsuran pokok maupun bunga sesuai skema sebelumnya. Oleh karena itu, penyelamatan kredit dilakukan dengan memperpanjang tenor atau menjadwalkan kembali kewajiban

²⁹Andrianto, Didin Fatihudin, dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank* (Surabaya: Qiara Media, 2019), h. 87-92.

pembayaran agar lebih sesuai dengan kemampuan finansial debitur saat ini. Seperti dalam firman Allah pada Q.S. Al-Baqarah/2:280, yaitu:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرْهُ إِلَى مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدِّقُوا خَيْرُ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Terjemahnya:

Jika dia (orang yang berutang itu) dalam kesulitan, berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Kamu bersedekah (membebaskan utang) itu lebih baik bagimu apabila kamu mengetahui(-nya).³⁰

Dalam proses *rescheduling*, tunggakan pokok dan bunga di jumlahkan (dikapitalisasi), kemudian disusun ulang jadwal pelunasannya dalam bentuk perjanjian baru yang terpisah. Beberapa bentuk dari *rescheduling* meliputi:

- (1) Memperpanjang masa pelunasan utang pokok,
- (2) Memperpanjang masa pelunasan bunga yang tertunggak,
- (3) Memperpanjang pelunasan utang pokok dan angsuran tertunggak berdasarkan kemampuan arus kas (*cash flow*) debitur,
- (4) Memperpanjang pelunasan utang pokok, bunga tertunggak, serta melakukan penyesuaian jumlah cicilan,
- (5) Memperpanjang masa pelunasan untuk seluruh komponen utang berdasarkan kondisi keuangan debitur,
- (6) Menunda atau penambahan masa tenggang (*grace period*) serta mengatur ulang jadwal pelunasan.

³⁰Al-Qur'an Al-Karim.

Strategi ini diberikan kepada debitur yang masih menunjukkan itikad baik dalam melunasi kewajibannya, dan dinilai secara kuantitatif sebagai solusi terbaik. Dasar pemberian *rescheduling* mencakup kendala likuiditas yang bersifat sementara, debitur kooperatif, prospek usaha menjanjikan, sarana produksi masih layak, ketersediaan dana yang cukup, serta jangka waktu pelunasan yang tidak melebihi usia ekonomis sarana produksi.

2. *Reconditioning* (Persyaratan kembali)

Reconditioning adalah penyesuaian terhadap sebagian atau seluruh ketentuan kredit, seperti perubahan jadwal pembayaran, masa kredit, serta persyaratan lain, selama tidak menyangkut perubahan maksimum jumlah kredit. Bentuk keringanan yang dapat diberikan termasuk penghapusan sebagian bunga tertunggak atau penghentian perhitungan bunga, khusus bagi debitur yang bersikap terbuka, jujur, kooperatif, dan memiliki usaha yang masih berpotensi berkembang meski tengah menghadapi kendala finansial.

Tindakan *reconditioning* dapat diberikan kepada debitur yang masih mempunyai itikad baik untuk melunasi kewajibannya, yang berdasarkan pembuktian secara kuantitatif merupakan alternatif yang terbaik. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah faktor-faktor yang mendukung diberikannya tindakan *reconditioning* umpamanya adanya pemasaran produk nasabah masih baik. Mesin/pabrik/proses produksi masih berfungsi baik dan terawat, serta kapasitasnya masih dapat ditingkatkan. Usaha nasabah dikelola oleh manajemen yang

professional dengan menggunakan sumber daya manusia yang cukup terampil. Untuk kelangsungan produksinya, nasabah tidak mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku, dan berproduksi dengan memakai teknologi yang memadai. Peraturan Pemerintah dan kondisi ekonomi secara global cukup mendukung. Tindakan *reconditioning* ini dilakukan karena nasabah mengalami kekurangan modal kerja. Jaminan yang dikuasai bank meng-cover dan memenuhi syarat yuridis.³¹

3. *Restructuring* (Penataan kembali)

Restrukturisasi kredit adalah penyesuaian terhadap ketentuan kredit yang mencakup kemungkinan pemberian tambahan dana dari pihak bank, pengubahan sebagian atau seluruh tunggakan bunga menjadi bagian dari pokok kredit baru, atau pengubahan status kredit menjadi bentuk penyertaan modal dalam perusahaan. Langkah ini dapat diiringi dengan penjadwalan kembali atau persyaratan kembali.

Pertimbangan dalam melakukan *restructuring* meliputi itikad baik dan sikap kooperatif debitur, prospek usaha yang masih bagus, kendala keuangan, beban bunga yang terlalu berat, serta sarana produksi yang masih ada tetapi tidak dimanfaatkan secara optimal. Biasanya, *restructuring* dilakukan ketika pembiayaan melebihi kemampuan (*over-financing*) atau nasabah masih membutuhkan dana tambahan. Syarat lainnya adalah agunan yang tersedia harus sah

³¹Arwin dan Sutrisno, *Manajemen Kesehatan Bank* (Makassar: Cendekia Publisher, 2022), h. 51-52.

secara hukum dan cukup untuk menjamin pinjaman. Adapun Pelaksanaan *restructuring* disesuaikan dengan tingkat kolektibilitas:

(1) Untuk kolektibilitas diragukan

Dilakukan penyesuaian terhadap struktur kredit, baik kredit investasi maupun modal kerja, agar sesuai dengan penggunaan sebenarnya yang terlihat dari laporan keuangan. Contohnya, kredit modal kerja yang digunakan untuk pembelian alat produksi bisa diubah menjadi kredit investasi, dan sebaliknya.

(2) Untuk Kolektibilitas Macet

Langkah yang diambil sama seperti pada kredit diragukan. Namun, bila setelah diberi keringanan tidak terjadi perbaikan dalam jangka waktu tertentu, maka keringanan tersebut dibatalkan. Kewajiban debitur dikembalikan ke kondisi awal, kolektibilitas kembali dikategorikan macet, dan proses penyelesaian dialihkan kepada pihak ketiga. Sebaliknya, jika setelah restrukturisasi debitur memenuhi kewajiban dan menunjukkan perkembangan usaha, status kreditnya dapat dinaikkan menjadi “lancar”, meskipun awalnya hanya ditetapkan maksimal sebagai “kurang lancar”.

Selain itu, terdapat 2 (dua) metode yang dapat digunakan dalam menyelesaikan kredit bermasalah, yakni:³²

³²Muhammad Yasid, *Penyelesaian Kredit Macet Perbankan* (Jakarta: Damera Press, 2023), h. 125-126.

- a) Penyelesaian kredit bermasalah secara damai dapat dilakukan apabila pendekatan penyelamatan melalui mekanisme 3R tidak memungkinkan lagi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - (1) Keringanan bunga. Diberikan kepada debitur dengan kolektibilitas diragukan atau macet. Keringanan ini bisa berupa penghapusan sebagian bunga atau denda, dan pembayaran dilakukan sekaligus atau dicicil, terutama jika usaha debitur tidak lagi berpotensi menghasilkan pembayaran dari hasil operasionalnya.
 - (2) Penjualan agunan di bawah tangan. Debitur diberikan kesempatan untuk menjual agunannya sendiri, atau bank membantu mencari pembeli secara langsung. Ini dilakukan sebagai penyelesaian damai tanpa melibatkan jalur hukum formal.
- b) Penyelesaian kredit bermasalah melalui saluran hukum (Penyelesaian kredit melalui Pengadilan Negeri). Langkah ini diambil apabila proses damai tidak memberikan hasil yang efektif dan efisien. Alternatif hukumnya meliputi:
 - (1) Somasi/peringatan. Disampaikan kepada debitur melalui Ketua Pengadilan Negeri melalui Panitera Pengadilan Negeri. Ini merupakan bentuk teguran resmi atas wanprestasi.
 - (2) Gugatan. Jika somasi tidak ditanggapi, maka dilanjutkan dengan gugatan hukum kepada debitur atau penjamin, disertai permohonan penyitaan terhadap agunan yang dijaminkan untuk menjamin pelunasan kredit tersebut.

(3) *Parate executie* atas dasar surat kuasa jual dengan cara minta bantuan Kantor Pelayanan Piutang dan Lelang Negara (KP2LN) setelah mendapatkan persetujuan dari Pengadilan Negeri.

Jika berbagai upaya yang telah dilakukan tidak menghasilkan penyelesaian, maka tindakan akhir yang dapat diambil adalah melakukan Penghapusbukuan terhadap kredit yang telah dinyatakan macet. Dalam kasus penghapusbukuan kredit macet, pihak bank terutama bank pemerintah telah menyerahkan upaya penyelesaian kepada pihak KP2LN. Bahan pertimbangan untuk penghapusbukuan adalah:³³

- a) Debitur bermasalah menghilang, tidak diketahui lagi alamatnya atau melarikan diri ke luar negeri, sehingga tidak dapat dihubungi lagi.
- b) Walaupun debitur masih dapat dihubungi tetapi karena usaha mereka telah bangkrut, ada kemungkinan pihak bank memutuskan untuk menghapusbukukan kredit yang masih terutang.
- c) Dalam kasus tertentu pada saat pemberian kredit, debitur bermasalah menyerahkan jaminan kredit kepada bank, namun karena di kemudian hari jaminan tersebut tidak bernilai atau tidak cukup nilainya, maka bank memutuskan untuk menghapusbukukan kredit macet atau sisa kredit yang tidak terbayar. Berikut ini beberapa contoh jaminan yang sudah tidak memiliki nilai ekonomis lagi:

- (1) Barang jaminan tidak dapat dikuasai oleh bank, karena secara yuridis cacat hukum.

³³Eka Jaya Subadi, *Restrukturisasi Kredit Macet Perbankan* (Yogyakarta: Nusamedia, 2019), h. 48.

- (2) Barang jaminan hilang atau dihilangkan oleh debitur.
- (3) Hasil penjualan lelang barang jaminan tidak dapat menutupi jumlah seluruh tunggakan kredit dan bunga.
- (4) Barang jaminan tidak laku dijual lelang.

Pada umumnya, penghapusbukuan kredit macet yang dilakukan oleh bank dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:³⁴

- a) Penghapusbukuan secara administratif yang tidak menghilangkan hak tagih. Kredit yang dihapusbukukan dicatat secara ekstrakomtabel. Debitur tidak diberitahukan kalau kreditnya dihapusbukukan, karena debitur beritikad tidak baik dan status debitur sebagai peminjam belum dihapuskan, dan oleh pihak bank upaya-upaya penagihan masih tetap harus dilakukan, sebelum sampai pada kewenangan KP2LN.
- b) Penghapusbukuan yang dianggap sebagai kerugian bank dan tidak ditagih lagi kepada debitur. Dalam hal ini, pihak bank menanggung kerugian karena sejumlah kredit yang dihapusbukukan benar-benar terhapus dari neraca, baik pada neraca yang dipublikasikan (*on balance sheet*) maupun pada neraca ekstrakomtabel (*off balance sheet*). Contohnya bila situasi dan kondisi usaha yang dihadapi debitur dalam kondisi *force majeur*, dengan catatan debitur tetap memiliki itikad baik dan cukup kooperatif dalam melunasi utangnya kepada debitur.

³⁴Eka Jaya Subadi, *Restrukturisasi Kredit Macet Perbankan* (Yogyakarta: Nusamedia, 2019), h. 51.

C. Kerangka Konseptual

Judul penelitian ini adalah “Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare”, judul tersebut memuat beberapa unsur utama yang perlu dijelaskan batasan pengertiannya, agar arah pembahasan dalam proposal menjadi lebih terarah dan spesifik. Selain itu, kajian konseptual berfungsi sebagai penjabaran makna dari judul yang berguna untuk membantu pembaca memahami isi pembahasan secara lebih jelas, serta mencegah terjadinya penafsiran yang keliru. Oleh karena itu, berikut ini disajikan uraian mengenai makna dari judul penelitian tersebut.

1. Strategi Penyelesaian

Strategi penyelesaian merupakan langkah-langkah yang dirancang secara sistematis untuk menangani kredit bermasalah. Strategi ini penting untuk memastikan bahwa masalah kredit tidak mengganggu stabilitas keuangan bank sekaligus meminimalkan potensi kerugian. Kredit bermasalah terjadi ketika debitur tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan perjanjian kredit, sehingga memerlukan pendekatan khusus untuk menyelesaiakannya.

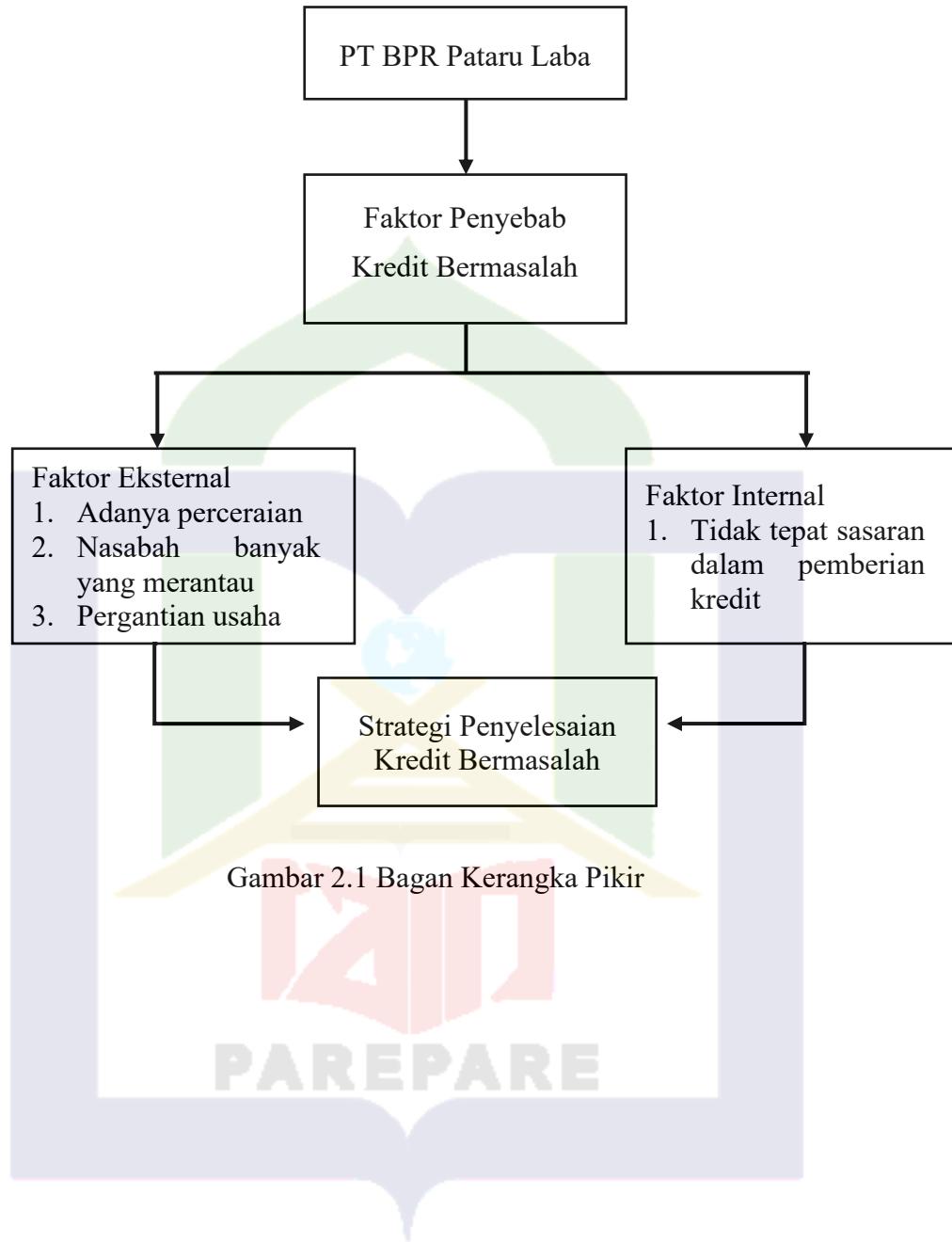
Pendekatan dalam strategi penyelesaian di perbankan melibatkan beberapa metode utama. Salah satunya adalah *rescheduling* atau penjadwalan ulang, di mana bank memberikan perpanjangan waktu kepada debitur untuk melunasi pinjaman tanpa mengubah struktur kredit secara signifikan. Selain itu, terdapat *reconditioning* atau perubahan syarat kredit yang memungkinkan bank mengubah beberapa ketentuan kredit, seperti mengurangi suku bunga atau menghapuskan denda keterlambatan, guna meringankan beban debitur. Metode lainnya adalah *restructuring*, yang melibatkan penyesuaian ulang skema pembayaran secara keseluruhan, seperti perubahan jumlah angsuran atau perpanjangan tenor kredit.

2. Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah adalah fasilitas kredit yang mengalami risiko kegagalan pembayaran oleh debitur, baik karena faktor kesengajaan maupun kondisi di luar kemampuan finansialnya. Kredit bermasalah mencakup kredit dalam perhatian khusus, kurang lancar, dan diragukan, yang masih memiliki peluang untuk diselamatkan. Namun, jika kredit tersebut tidak dapat lagi diselesaikan, maka masuk ke kategori kredit macet, yang umumnya memerlukan tindakan hukum atau eksekusi jaminan

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah struktur atau gambaran alur pemikiran yang disusun untuk menunjukkan hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Kerangka berpikir ini berfungsi sebagai panduan yang memudahkan peneliti untuk menjelaskan bagaimana variabel-variabel tersebut saling berkaitan dan bagaimana pendekatan penelitian akan dilakukan. Dengan menggunakan kerangka berpikir dapat membuat suatu penelitian terstruktur dan lebih terarah.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan dan manfaat tertentu. Agar data yang diperoleh memiliki validitas yang tinggi, proses penelitian harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah, yakni bersifat rasional (dapat diterima akal), empiris (didasarkan pada fakta yang dapat diamati), dan sistematis (mengikuti langkah-langkah yang terstruktur). Tujuan metodelogi penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis, membuat klarifikasi antara keterbatasan dan kapabilitas, antara perkiraan dan konsekuensi pada setiap batas ilmu pengetahuan, terhadap masing-masing metode-metode yang ada.

Dalam bab ini akan dijabarkan metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang valid.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan menggunakan analisis berdasarkan pola berpikir induktif. Fokus utamanya terletak pada proses penelitian, di mana teori digunakan sebagai landasan untuk memastikan arah penelitian tetap sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Teori juga berperan penting dalam memberikan kerangka umum mengenai latar belakang studi serta sebagai dasar dalam menginterpretasikan temuan penelitian.³⁵ Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara rinci objek, fenomena, atau

³⁵Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), h. 10.

situasi sosial yang dikaji, dan dituangkan dalam bentuk tulisan naratif. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dan disajikan lebih menekankan pada kata-kata atau visual daripada angka-angka statistik. Dalam penyusunan laporan penelitian kualitatif, kutipan langsung dari data lapangan digunakan untuk memperkuat pemaparan temuan serta memberikan bukti atas kesimpulan yang diambil.³⁶ Penelitian kualitatif memiliki perbedaan mendasar dengan metodologi kuantitatif. Jika kuantitatif lebih banyak dikuantifikasi, maka kualitatif adalah metode yang mendeskripsikan makna-makna proses sosial. Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah deskripsi dari suatu fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu.³⁷

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi langsung di lokasi atau tempat di mana fenomena yang diteliti terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti berinteraksi langsung dengan subjek atau objek penelitian, baik melalui observasi, wawancara, diskusi, atau metode lain yang relevan untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan situasi di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

³⁶Albi Anggitto dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 11.

³⁷Mahyuddin, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif dalam Riset Sosial Agama* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), h. 22.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare di Jalan Jenderal Sudirman No. 138 A, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 2 bulan, menyesuaikan dengan kebutuhan peneliti, mulai dari tanggal 02 Mei sampai dengan 15 Juni 2025 mulai penyusunan hingga analisa data yang akan di peroleh.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berperan sebagai acuan utama dalam proses pengumpulan data, guna menghindari terjadinya penyimpangan atau ketidaksesuaian data. Untuk menyatukan persepsi dan sudut pandang dalam penulisan karya ilmiah ini, maka fokus dari penelitian ini diarahkan pada analisis terhadap strategi penyelesaian dan faktor penyebab kredit bermasalah pada PT BPR Pataru Laba Cabang Parepare.

D. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah. Data-data penelitian diperoleh dari berbagai sumber data guna menjawab permasalahan penelitian, yaitu:

1. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi dengan staff kepala bagian kredit, staff account officer, dan nasabah di PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare.
2. Data sekunder diperoleh melalui literatur, dokumen-dokumen (buku, artikel ilmiah, sumber internet terpercaya) dan atau tulisan-tulisan serta studi-studi penelitian yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan data

Teknik pengumpulan data memegang peranan penting dalam suatu penelitian karena data yang dihimpun akan menjadi dasar dalam proses analisis. Pemilihan metode pengumpulan data sangat bergantung pada isu penelitian yang hendak dipecahkan. Penggunaan metode dan instrumen yang tepat dalam pengumpulan data akan sangat membantu dalam menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi terhadap subjek yang diteliti..

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dalam studi ini dengan berinteraksi secara langsung dengan staff PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare berkaitan dengan strategi penyelesaian dan faktor penyebab kredit bermasalah.

2. Metode wawancara mendalam

Wawancara mendalam (*in depth interview*), dengan menggunakan alat perekam (*voice recorder*) dan pedoman wawancara. Wawancara mendalam adalah pengumpulan data dengan proses tanya jawab perihal masalah penelitian yang menjadi fokus studi antara peneliti dengan informan di PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tahapan pengambilan gambar pada objek penelitian untuk mendukung data wawancara dan observasi. Ini dilakukan

untuk memperkuat posisi dari penelitian dengan mengabadikan peristiwa-peristiwa baik berupa dokumen, tulisan, gambar, dan objek penting lainnya yang berhubungan dengan proses penelitian di lapangan khususnya pada PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang menggambarkan realitas lapangan secara akurat, tanpa terdapat perbedaan antara data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan keadaan sebenarnya di lokasi penelitian. Oleh karena itu, keabsahan data sangat penting agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah teknik triangulasi.

Triangulasi adalah pendekatan dalam mengevaluasi validitas data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui sumber atau metode lain. Teknik ini dilakukan dengan menggabungkan berbagai cara dalam pengumpulan data, baik dari metode yang berbeda maupun dari berbagai sumber informasi. Dengan menerapkan triangulasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga secara bersamaan menguji tingkat kredibilitas dari data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan teknik triangulasi sumber dengan melakukan pengecekan dan wawancara terhadap informan dengan posisi berbeda baik dari pihak internal PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare dan pihak eksternal dari nasabah.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan ketika data yang dikumpulkan berupa narasi atau kata-kata, bukan angka atau data numerik yang bisa diklasifikasikan ke dalam kategori statistik. Proses analisis ini tetap menggunakan bentuk narasi atau

deskripsi teks yang mendalam dan tidak melibatkan perhitungan matematis atau statistik sebagai alat bantu analisis. Data diperoleh dari berbagai metode, seperti wawancara, rekaman video atau audio, buku referensi, jurnal ilmiah, hingga sumber dari internet. Proses pengumpulan dan analisis berlangsung secara terus-menerus hingga tidak ditemukan lagi informasi baru atau sampai data mencapai titik kejemuhan.

Menurut Miles dan Huberman kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu jalinan yang merupakan proses siklus dan interaktif pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejarah untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.³⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

³⁸M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, dan KH. M. Zakariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D)* (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020), h. 51.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, serta mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat didukung dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan sebagainya.

Reduksi data adalah proses analisis yang bertujuan untuk mempertajam, mengelompokkan, mengarahkan, serta mengeliminasi data yang tidak relevan, dan menyusun data secara sistematis sehingga memungkinkan penarikan serta verifikasi kesimpulan akhir.

2. Penyajian data

Alur kedua yang penting dalam kegiatan analisis adalah penyajian data, yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, analisisnya akan dilanjutkan pada tahapan menarik kesimpulan yang benar atau terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikiaskan oleh bagian dari analisis.

Penyajian data adalah proses menyusun informasi secara sistematis untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Tahapan ini dilakukan karena data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif umumnya berbentuk naratif, sehingga perlu disederhanakan tanpa menghilangkan makna atau substansi utamanya.³⁹

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada saat pengumpulan data maka analisis dilakukan dengan mencari arti benda benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan atau kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuuhannya, dan kecocokannya, yang merupakan hasil dari validitasnya.

Kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah akhir dalam proses analisa data penelitian kualitatif. Kesimpulan diambil dengan membandingkan pernyataan atau informasi yang diberikan oleh narasumber dengan makna yang berkaitan dengan teori atau konsep dasar yang digunakan dalam penelitian tersebut.

³⁹Yoesoep Edhie Rachmad et al., *Integrasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif: Panduan Praktis Penelitian Campuran* (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024), h. 118.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah pada PT BPR Pataru Laba Cabang Parepare

Kredit bermasalah merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi oleh lembaga perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Pada PT BPR Pataru Laba Cabang Parepare, terjadinya kredit bermasalah disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan menjadi faktor internal bank dan faktor eksternal bank. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap munculnya permasalahan dalam pengembalian kredit oleh nasabah.

a. Faktor Internal Bank

Faktor internal bank merupakan faktor yang berasal dari dalam institusi perbankan itu sendiri, yang dapat mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah. Faktor internal ini meliputi kualitas sumber daya manusia, sistem dan prosedur yang diterapkan, serta efektivitas sistem informasi debitur dalam proses pemberian kredit. Berdasarkan hasil wawancara dengan Staff Kepala Bagian Kredit PT BPR Pataru Laba Cabang Parepare, faktor utama penyebab kredit bermasalah berasal dari internal bank, yaitu kualitas petugas dalam melakukan analisis kredit:

"Masalah yang pertama dan utama sebenarnya berasal dari petugas itu sendiri. Petugas disini kadang melakukan pemberian kredit dengan tidak tepat sasaran pada nasabah."⁴⁰

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, bank telah menerapkan prosedur analisis kredit yang terstruktur. Salah satu staff account officer menjelaskan prosedur yang dilakukan:

"Yang pertama kita cek kelengkapan berkasnya dulu, pastikan semua dokumen asli dan sesuai. Setelah itu kita survei langsung ke lokasi usaha dan rumah nasabah. Kita nilai karakternya dan kebiasaan bayar utang sebelumnya."⁴¹

Staff Account Officer lainnya menambahkan:

"Prosedurnya dimulai dari verifikasi dokumen-dokumen yang dibawa calon nasabah. Kita pastikan KTP, KK, dan surat jaminan itu asli semua. Habis itu kita turun lapangan untuk survei, lihat kondisi usaha nyata, dan kita nilai juga karakter dari nasabahnya."⁴²

Dalam upaya memperkuat sistem verifikasi dokumen untuk mencegah kredit bermasalah, bank telah mengimplementasikan prosedur yang lebih ketat. Staff Kepala Bagian Kredit menjelaskan:

"Pada saat ada berkas masuk, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan survei lapangan. Proses verifikasi dimulai dengan mengambil fotocopy dokumen, kemudian meminta dokumen asli untuk disamakan dan memastikan keasliannya. Kantor disini ada alat-alat khusus yang digunakan untuk pengecekan keaslian dan keabsahan KTP."⁴³

Peneliti berpendapat bahwa faktor internal bank, khususnya kualitas sumber daya manusia dan proses analisis kredit, memegang peranan

⁴⁰ Israwandi, Kepala Bagian Kredit, Wawancara di PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare, 25 Mei 2025.

⁴¹ Erdi, Staff Account Officer, Wawancara di PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare, 25 Mei 2025

⁴² Anoy Darmawan, Staff Account Officer, Wawancara di PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare, 25 Mei 2025

⁴³ Israwandi, Kepala Bagian Kredit, Wawancara di PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare, 25 Mei 2025

penting dalam mencegah terjadinya kredit bermasalah. Meskipun bank telah memiliki prosedur standar operasional yang baik, implementasi yang konsisten dari seluruh petugas kredit menjadi kunci utama keberhasilan. Kelemahan dalam aspek-aspek ini dapat mengakibatkan penyaluran kredit kepada nasabah yang tidak layak, yang pada akhirnya berpotensi menimbulkan kredit bermasalah. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi petugas kredit melalui pelatihan berkelanjutan dan penerapan sistem kontrol internal yang lebih ketat perlu menjadi fokus utama dalam mitigasi risiko kredit.

b. Faktor Eksternal Bank

Faktor eksternal bank merupakan faktor yang berasal dari luar bank dan sulit dikontrol sepenuhnya oleh pihak bank. Faktor-faktor ini meliputi kondisi ekonomi, karakteristik nasabah, dan kondisi sosial masyarakat setempat. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa faktor eksternal yang signifikan menyebabkan kredit bermasalah di PT BPR Pataru Laba Cabang Parepare.

Salah satu faktor eksternal di wilayah Parepare adalah tingginya kasus perceraian yang berdampak pada kelancaran kredit. Staff Kepala Bagian Kredit menjelaskan:

"Khususnya di Parepare ini yaitu kasus perceraian, pada awalnya, pinjaman diberikan kepada pasangan suami istri. Namun setelah berjalan beberapa bulan, terjadi perceraian yang menyebabkan kredit menjadi macet."⁴⁴

⁴⁴Israwandi, Kepala Bagian Kredit, Wawancara di PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare, 25 Mei 2025

Kasus perceraian ini mengakibatkan gangguan pada struktur keuangan keluarga yang sebelumnya menjadi dasar pemberian kredit. Ketika terjadi perceraian, tanggung jawab pembayaran kredit menjadi tidak jelas dan sering kali tidak ada pihak yang mau bertanggung jawab penuh terhadap kewajiban tersebut.

Faktor kedua yang paling sering terjadi adalah pergantian usaha mikro oleh nasabah. Karakteristik usaha mikro yang dinamis dan mudah berubah menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan kredit. Staff Kepala Bagian Kredit mengungkapkan:

"Pergantian usaha mikro dan faktor ini adalah yang paling sering terjadi. Ini merupakan hal yang sulit diprediksi dan menjadi seni tersendiri dalam usaha mikro. Pada awal pencairan, nasabah memiliki usaha yang jelas sesuai tujuan penggunaan kredit tapi 3 bulan kemudian saat dilakukan monitoring pasca pencairan, ternyata nasabah sudah tidak menjalankan usaha tersebut, nasabah sudah beralih ke usaha lain dan harus memulai dari awal lagi."⁴⁵

Hal ini juga dirasakan langsung oleh nasabah yang mengalami kesulitan dalam usahanya:

"Iya pernah, usaha saya mengalami penurunan karena sunyinya pembeli. Awalnya ramai, tapi sejak beberapa bulan terakhir ini sepi sekali. Padahal modal sudah keluar banyak, tapi pemasukan berkurang drastis. Jadinya susah untuk bayar angsuran tepat waktu."⁴⁶

Faktor ketiga adalah karakteristik masyarakat Sulawesi sebagai perantau. Karakteristik masyarakat Sulawesi sebagai perantau menjadi

⁴⁵Israwandi, Kepala Bagian Kredit, Wawancara di PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare, 25 Mei 2025

⁴⁶Sohra, Nasabah PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare , Wawancara di Rumah Nasabah PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare, 29 Mei 2025

faktor eksternal lainnya yang menyebabkan kredit bermasalah. Staff Kepala Bagian Kredit menjelaskan:

"Masyarakat Sulawesi kan rata-rata adalah perantau, biasanya setelah kredit berjalan 5-6 bulan, nasabah merantau ke daerah lain sehingga keberadaan nasabah tidak diketahui dan juga karena perpindahan tempat tinggal, nasabah yang awalnya merupakan penduduk asli Parepare maupun Barru setelah ditelusuri kembali, ternyata sudah tidak bertempat tinggal di lokasi tersebut lagi."⁴⁷

Dari sisi nasabah, kondisi ekonomi yang tidak stabil juga menjadi penyebab kesulitan pembayaran angsuran. Berbagai kondisi ekonomi yang mempengaruhi kemampuan bayar nasabah dapat dilihat dari hasil wawancara nasabah:

"Pernah, tukang batu sekarang kan sepi panggilannya. Biasanya dalam sebulan bisa dapat 3-4 panggilan kerja, sekarang malah kadang sebulan cuma dapat 1 atau bahkan tidak ada sama sekali. Upah jadi tidak menentu, jadi susah atur keuangannya untuk bayar cicilan."⁴⁸

Nasabah lainnya juga mengalami masalah serupa:

"Iya, saya resign dari pekerjaan, belum ada pekerjaan baru yang didapat. Sudah hampir 3 bulan nganggur, sementara tanggungan keluarga tetap ada. Uang tabungan juga sudah mulai menipis, jadi untuk bayar angsuran jadi terhambat."⁴⁹

Aspek komunikasi antara bank dan nasabah juga menjadi faktor penting. Beberapa nasabah mengalami kendala dalam berkomunikasi dengan pihak bank terkait kesulitan mereka:

"Awalnya ada, karena saya malu untuk bicara jujur soal kondisi usaha saya. Takut dimarahi atau langsung ditarik agunannya. Tapi setelah saya dihubungi oleh pihak bank dan diajak datang langsung, akhirnya

⁴⁷Israwandi, Kepala Bagian Kredit, Wawancara di BPR Pataru Laba Cabang Parepare, 25 Mei 2025

⁴⁸Lakade, Nasabah PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare , Wawancara di Rumah Nasabah PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare, 30 Mei 2025

⁴⁹Hanawia, Nasabah PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare , Wawancara di Rumah Nasabah PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare, 31 Mei 2025

saya bisa menjelaskan kondisi yang sebenarnya dan mulai dibantu untuk mencari solusi."⁵⁰

Namun demikian, pihak bank telah berupaya meningkatkan komunikasi dengan nasabah. Staff Kepala Bagian Kredit menjelaskan:

"Komunikasi antara bank dan nasabah memiliki pengaruh yang dalam menghindari terjadinya kredit bermasalah. Kami disini sudah memiliki target masing-masing untuk masalah komunikasi, dan sistem komunikasi yang diterapkan sudah berjalan dengan baik. Strategi komunikasi yang diterapkan adalah dengan mengingatkan nasabah sebelum jatuh tempo pembayaran."⁵¹

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor eksternal bank memiliki dampak yang signifikan terhadap terjadinya kredit bermasalah di PT BPR Pataru Laba Cabang Parepare. Faktor-faktor seperti merantau, pergantian usaha mikro, masalah keluarga, dan kondisi ekonomi yang tidak stabil merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh bank dalam mengelola risiko kredit. Meskipun faktor-faktor ini sulit dikontrol sepenuhnya, bank perlu mengembangkan strategi mitigasi yang tepat untuk meminimalkan dampaknya terhadap kualitas portofolio kredit.

2. Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah pada PT BPR Pataru Laba Cabang Parepare

Kredit bermasalah merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi oleh lembaga keuangan perbankan, termasuk Bank Perekonomian Rakyat (BPR). Penanganan kredit bermasalah memerlukan strategi yang tepat dan sistematis untuk meminimalkan kerugian dan memulihkan kualitas portofolio kredit. PT

⁵⁰Hanawia, Nasabah PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare , Wawancara di Rumah Nasabah PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare, 31 Mei 2025

⁵¹Israwandi, Kepala Bagian Kredit, Wawancara di PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare, 25 Mei 2025

BPR Pataru Laba Cabang Parepare telah menerapkan berbagai strategi penyelesaian kredit bermasalah yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik debitur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Staff Kepala Bagian Kredit PT BPR Pataru Laba, ternyata untuk mengatasi faktor seperti perceraian, pergantian usaha, dan perantauan, mereka tidak menggunakan penanganan khusus dan mereka juga tidak menerapkan strategi 3R tetapi strategi utama yang diterapkan oleh PT BPR Pataru Laba dalam menyelesaikan kredit bermasalah adalah dengan melakukan pendekatan personal melalui kunjungan rutin. Staff Kepala Bagian Kredit menjelaskan:

"untuk masalah petugas nya, kami melakukan terus pelatihan berkala dan penanganan nasabah seperti faktor perceraian, pergantian usaha, dan nasabah yang melakukan perantauan, kami tidak ada penanganan khusus disini, kami disini melakukan penagihan terus menerus sampai pembayaran kredit nasabah selesai. Kami hanya melakukan pemberian SP1, SP2, dan SP3."⁵²

Staff kepala bagian kembali menambahkan bahwa

saat ini kami juga belum menggunakan strategi 3R tetapi kami menerapkan strategi penyelesaian dengan selalu rutin mengunjungi debitur yang mengalami permasalahan pembayaran. Ketika kredit sudah dikategorikan bermasalah, langkah formal yang dilakukan adalah mengirimkan surat teguran secara bertahap, yaitu SP 1, SP 2, dan SP 3. Untuk jaminan berupa BPKB yang sudah jatuh tempo, perusahaan akan mengirimkan surat untuk penitipan jaminan. Begitu pula dengan jaminan berupa SHM (Sertifikat Hak Milik) atau surat-surat tanah lainnya, akan diberikan teguran SP 1, SP 2, dan SP 3, atau bahkan dilakukan pemalangan jaminan jika diperlukan

Staff Account Officer juga menambahkan bahwa:

"disini kami tidak menggunakan strategi seperti itu, cara penyelesaian kami itu dengan melakukan penagihan bersama, nasabah diberikan surat peringatan kemudian penarikan tindak lanjut yang sudah diberikan SP.

⁵²Israwandi, Kepala Bagian Kredit, Wawancara di PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare, 25 Mei 2025

Penagihan, pemberian SP 1, 2, dan 3 kemudian melakukan plang jaminan untuk sertifikat dan untuk motor dilakukan penarikan jaminan. Dan sebelum penarikan jaminan ini, kami tagih terus nasabahnya dulu.⁵³

Staff lainnya menjelaskan bahwa:

"kami tidak pake strategi itu, kami cuma menerapkan strategi bertahap, mulai dari penagihan intensif dulu. Kalau belum ada respon baru kita keluarkan surat peringatan SP 1, SP 2, SP 3. Dan setelah ini juga tetap kami tagih sampai kredit nya selesai dan kalo nasabah nya sudah tidak sanggup membayar maka kami lakukan penarikan jaminan. Untuk jaminan sertifikat tanah kita pasang plang, kalau BPKB motor langsung kita tarik kendaraannya."⁵⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa PT BPR Pataru Laba dalam mengatasi masalah pemberian kredit yang tidak tepat sasaran, bank melakukan pelatihan intensif kepada staffnya. Sedangkan untuk mengatasi masalah eksternal seperti perceraian, pergantian usaha, dan nasabah yang melakukan perantauan, bank tidak menerapkan strategi khusus tetapi melakukan penagihan secara terus menerus sampai pembayaran kredit nasabahnya selesai. Adapun Strategi utama penyelesaian kredit bermasalah yang mereka juga terapkan adalah melalui pendekatan personal dengan kunjungan rutin kepada debitur untuk memantau kondisi dan mencari solusi bersama. Jika tidak ada respons, dilakukan langkah formal berupa pemberian surat peringatan bertahap (SP 1, SP 2, SP 3). Untuk jaminan berupa BPKB, dilakukan penarikan kendaraan, sedangkan untuk jaminan sertifikat tanah dipasang plang sebagai bentuk peringatan lanjutan.

⁵³Faizal, Staff Account Officer, Wawancara di PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare, 25 Mei 2025

⁵⁴Erdi, Staff Account Officer, Wawancara di PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare, 25 Mei 2025

Untuk mengatasi masalah komunikasi dengan debitur yang mengalami kemacetan kredit, staff Account Officer menjelaskan bahwa

"Kami melakukan pendekatan terhadap keluarga ataupun tetangganya untuk mencari tahu informasi mengenai debitur, dan akan selalu dikunjungi sampai kami menemukan debitur."⁵⁵

Staff lainnya menambahkan bahwa

"kalau debitur susah dihubungi, kita dekati keluarganya atau tetangga terdekat untuk dapat informasi. Kita juga rutin datang ke rumah atau tempat usahanya sampai ketemu orangnya. Kadang kita juga minta bantuan RT/RW setempat untuk menyampaikan pesan."⁵⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam mengatasi hambatan komunikasi dengan debitur bermasalah, PT BPR Pataru Laba menerapkan strategi pendekatan tidak langsung melalui keluarga, tetangga, dan aparat setempat seperti RT/RW. Pendekatan ini dilakukan secara rutin, termasuk kunjungan ke rumah atau tempat usaha debitur, guna memperoleh informasi dan memastikan penyampaian pesan kepada debitur.

Dari perspektif nasabah, strategi penyelesaian kredit bermasalah yang diterapkan bank memberikan dampak yang signifikan. Salah satu nasabah menyatakan bahwa:

"kalo yang begituan tida ada, saya cuma di kasi surat peringatan. Setelah dapat surat peringatan, saya langsung datang ke kantor bank untuk menjelaskan kondisi saya dan mencari solusi. Saya coba membayar semampunya agar tidak langsung dinaikkan SP nya."⁵⁷

Nasabah lainnya menambahkan bahwa

"tidak ada, yang di kasi ke saya itu hanya surat peringatan dan waktu itu saya langsung panik, terus saya hubungi pihak bank dan minta waktu untuk

⁵⁵Anoy Darmawan, Staff Account Officer, Wawancara di PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare, 25 Mei 2025

⁵⁶Faizal, Staff Account Officer, Wawancara di PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare, 25 Mei 2025

⁵⁷Lakade, Nasabah PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare , Wawancara di Rumah Nasabah PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare, 30 Mei 2025

ketemu. Saya jelaskan kondisi kerjaan saya yang lagi sepi, dan berusaha bayar walau tidak sesuai jadwal yang seharusnya."⁵⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari perspektif nasabah, strategi penyelesaian kredit bermasalah yang diterapkan PT BPR Pataru Laba, khususnya melalui pemberian surat peringatan, memberikan dampak psikologis yang mendorong respons aktif. Nasabah cenderung segera menghubungi pihak bank, menjelaskan kondisi keuangan mereka, dan berupaya melakukan pembayaran meskipun tidak sesuai jadwal, sebagai bentuk itikad baik untuk menyelesaikan kewajiban.

Mengenai pemberian solusi kepada debitur bermasalah, nasabah menyatakan bahwa:

"pihak bank tidak langsung memberikan solusi dalam bentuk keringanan, tapi mereka terbuka untuk mendengarkan alasan saya. Mereka mendorong saya agar tetap membayar secara bertahap kalau belum bisa lunas sekaligus."⁵⁹

Nasabah lainnya menjelaskan bahwa:

"awalnya cuma peringatan saja, tapi setelah saya komunikasi langsung, mereka mau diskusi cari jalan keluar. Bisa di bayar bertahap sampai selesai kredit nya."⁶⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa bank tidak hanya memberikan peringatan kepada debitur bermasalah, tetapi juga membuka ruang untuk dialog dan negosiasi. Setelah debitur melakukan komunikasi langsung dengan pihak bank, manajemen bank bersedia mendiskusikan berbagai opsi

⁵⁸Sohra, Nasabah PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare , Wawancara di Rumah Nasabah PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare, 29 Mei 2025

⁵⁹Sohra, Nasabah PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare , Wawancara di Rumah Nasabah PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare, 29 Mei 2025

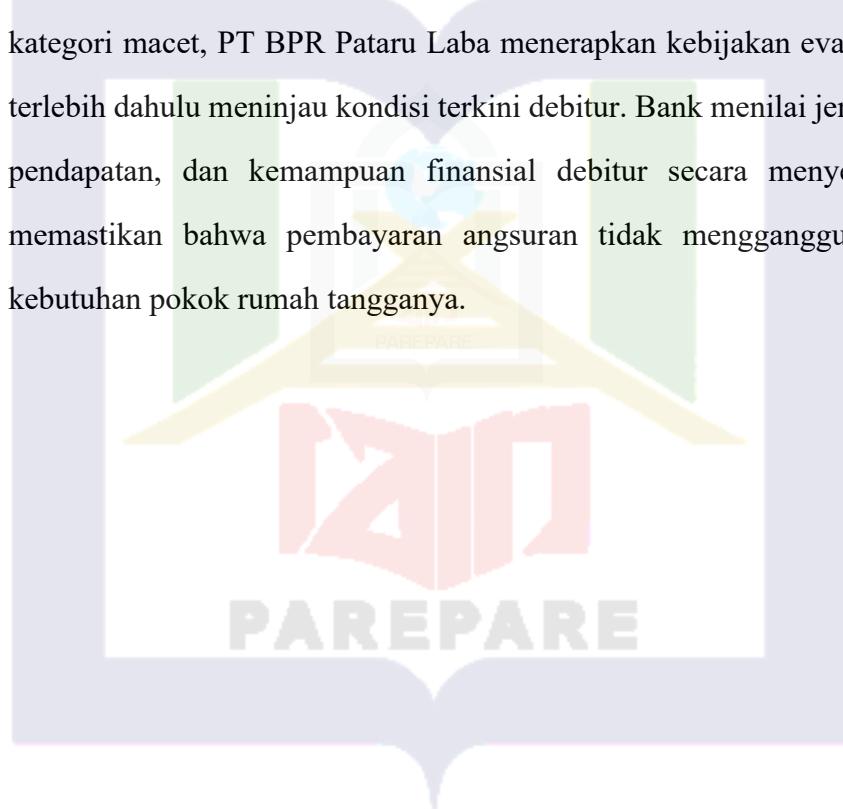
⁶⁰Hanawia, Nasabah PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare , Wawancara di Rumah Nasabah PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare, 31 Mei 2025

penyelesaian yang sesuai dengan kondisi finansial debitur, seperti pembayaran secara bertahap sampai nasabah melunasi kredit nya

Staff Kepala Bagian Kredit juga menjelaskan kebijakan khusus untuk debitur yang telah masuk kategori macet, yaitu:

"ketika debitur sudah masuk kategori macet, langkah pertama yang dilakukan adalah melihat kondisi terkini dari debitur tersebut. Setelah itu kami mengevaluasi pekerjaan debitur saat ini, berapa upah yang diterima, serta melakukan penilaian apakah setelah membayar angsuran yang diminta, debitur masih memiliki cukup dana untuk memenuhi biaya rumah tangga sehari-hari."⁶¹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa untuk debitur yang telah masuk kategori macet, PT BPR Pataru Laba menerapkan kebijakan evaluatif dengan terlebih dahulu meninjau kondisi terkini debitur. Bank menilai jenis pekerjaan, pendapatan, dan kemampuan finansial debitur secara menyeluruh untuk memastikan bahwa pembayaran angsuran tidak mengganggu pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangganya.



⁶¹Israwandi, Kepala Bagian Kredit, Wawancara di PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare, 25 Mei 2025

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah pada PT BPR Pataru

Laba Cabang Parepare

a. Faktor Internal Bank

Faktor internal bank merupakan faktor yang berasal dari dalam institusi perbankan itu sendiri yang dapat mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah. Berdasarkan teori yang dikemukakan, faktor internal bank yang mempengaruhi kredit bermasalah meliputi kurang ketelitian dalam menganalisa kelayakan pemberian kredit kepada debitur, prosedur pemberian kredit kurang komprehensif, tidak memperhatikan sistem informasi debitur, adanya itikad tidak baik dari organ bank, kurangnya pembinaan pengawasan (monitoring) kredit debitur dalam penggunaan kredit dan perkembangan kegiatan usaha debitur, serta tidak lancarnya komunikasi antara nasabah debitur dengan bank.⁶²

Hasil penelitian di PT BPR Pataru Laba Cabang Parepare menunjukkan bahwa faktor internal bank berperan dalam terjadinya kredit bermasalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Staff Kepala Bagian Kredit, terungkap bahwa salah satu masalah yang teridentifikasi berasal dari pemberian kredit yang tidak tepat sasaran oleh petugas bank. Kondisi ini mencerminkan kurang ketelitian dalam mengalisa kelayakan pemberian kredit sebagaimana disebutkan dalam teori, dimana petugas memberikan kredit dengan jumlah yang tidak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan

⁶²Etty Mulyati, *Pembebanan Jaminan Kredit Bermasalah* (Bandung: Unpad Press, 2021), h. 58.

nasabah, sehingga nasabah yang seharusnya mendapat kredit dengan nominal tertentu justru diberikan kredit dengan nominal yang lebih besar dari kapasitas pembayaramnya.

Upaya bank untuk memperkuat sistem verifikasi dokumen telah dilakukan melalui survei lapangan sebagai langkah pertama ketika ada berkas masuk, proses verifikasi dengan mengambil photocopy dokumen dan meminta dokumen asli untuk memastikan keasliannya, serta penggunaan alat khusus untuk pengecekan keaslian dan keabsahan KTP. Namun, upaya ini belum sepenuhnya mampu mencegah terjadinya kredit bermasalah karena kelemahan dalam aspek sumber daya manusia masih menjadi tantangan utama yang perlu diatasi dalam hal penetapan jumlah kredit yang tidak tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kurang ketelitian dalam menganalisa kelayakan pemberian kredit kepada debitur merupakan salah satu faktor penyebab kredit bermasalah.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor internal bank, khususnya dalam hal pemberian kredit yang tidak tepat sasaran, memiliki peran yang sangat signifikan dalam mencegah terjadinya kredit bermasalah. Konsistensi dalam penerapan prosedur standar operasional dan peningkatan kompetensi petugas kredit menjadi kunci utama dalam meminimalkan risiko kredit bermasalah di masa mendatang.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Nurhaidah yang menunjukkan bahwa pada BRI KCP Monta Bima, pihak pegawai masih lemah dalam menganalisa calon debitur dan mengikuti SOP

(standar operasi prosedur).⁶³ Kesamaan ini menunjukkan bahwa masalah kualitas sumber daya manusia dalam proses analisis kredit merupakan isu yang umum terjadi di berbagai institusi perbankan. Penelitian Nurhaidah juga mengungkapkan bahwa kepala BRI KCP Monta Bima terus melakukan pelatihan untuk para pegawai guna menghindari terjadinya masalah, yang menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam mencegah kredit bermasalah.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Uswatun Hasanah yang mengidentifikasi bahwa manajemen risiko yang kurang efektif merupakan salah satu faktor internal penyebab kredit macet pada BPR Ambulu Dhanaarta Jember.⁶⁴ Kesamaan ini menunjukkan bahwa kelemahan dalam sistem manajemen risiko dan analisis kredit merupakan masalah yang umum terjadi di sektor BPR, khususnya dalam hal penerapan model 5C dalam penilaian risiko kredit yang belum optimal.

Namun, terdapat perbedaan signifikan dengan penelitian Devita Arifiani yang menunjukkan bahwa kredit macet pada PT BPR Sejahtera Artha Sembada Mranggen lebih banyak timbul karena faktor nasabah itu sendiri dibandingkan faktor internal bank.⁶⁵ Perbedaan ini menunjukkan bahwa faktor dominan penyebab kredit bermasalah dapat bervariasi antar

⁶³Nurhaidah, “Analisis Faktor Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah (Studi Kasus pada BRI KCP Monta Bima)” (Skripsi Sarjana; Universitas Muhammadiyah Mataram, 2024).

⁶⁴Uswatun Hasanah, “Penanganan Kredit Macet Non Perfoming Loan (NPL) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ambulu Dhanaarta Jember” (Skripsi Sarjana; Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

⁶⁵ Devita Arifiani, “Penanganan Kredit Macet pada PT BPR Sejahtera Artha Sembada Mranggen” (Skripsi Sarjana; Universitas Semarang, 2022).

institusi perbankan, tergantung pada kualitas sistem dan prosedur internal masing-masing bank serta efektivitas penerapan manajemen risiko.

Perbandingan dengan penelitian Danik Puspitasari pada PT BPR Polatama Kusuma Madiun menunjukkan pendekatan yang berbeda dalam menangani faktor internal, dimana fokus lebih ditekankan pada analisis tingkat risiko kredit melalui penghitungan NPL dan LDR secara kuantitatif.⁶⁶ Perbedaan pendekatan ini mengindikasikan bahwa setiap BPR memiliki cara tersendiri dalam mengidentifikasi dan mengelola faktor internal yang mempengaruhi kredit bermasalah, meskipun akar masalahnya tetap bersumber dari kelemahan dalam proses analisis dan manajemen risiko kredit.

b. Faktor eksternal Bank

Faktor eksternal bank dalam teori kredit bermasalah mencakup berbagai kondisi di luar kendali bank yang dapat mempengaruhi kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban kreditnya. Menurut teori yang ada, faktor eksternal meliputi perkembangan kondisi ekonomi di luar kemampuan debitur seperti krisis moneter, faktor alam yang mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah seperti bencana alam yang mengakibatkan penurunan usaha debitur, bencana non alam seperti pandemi yang berkepanjangan yang dapat menyebabkan kerugian bagi debitur sehingga

⁶⁶ Danik Puspitasari, "Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah pada PT BPR Polatama Kusuma Madiun" (Skripsi Sarjana; Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2022).

tidak dapat membayar angsuran, serta perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur.⁶⁷

Hasil penelitian di PT BPR Pataru Laba Cabang Parepare menunjukkan bahwa faktor eksternal bank memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan teori umum yang ada. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa faktor eksternal yang dominan menyebabkan kredit bermasalah di wilayah Parepare memiliki ciri khas lokal yang tidak ditemukan dalam teori konvensional. Faktor pertama yang paling signifikan adalah adanya kasus perceraian di wilayah Parepare yang berdampak langsung pada kelancaran kredit yang diberikan kepada pasangan suami istri. Ketika terjadi perceraian, struktur keuangan keluarga yang sebelumnya menjadi dasar pemberian kredit mengalami gangguan, dan tanggung jawab pembayaran kredit menjadi tidak jelas karena tidak ada pihak yang mau bertanggung jawab penuh terhadap kewajiban tersebut.

Faktor eksternal kedua yang unik di PT BPR Pataru Laba adalah pergantian usaha mikro oleh nasabah yang terjadi secara dinamis dan sulit diprediksi. Karakteristik usaha mikro yang mudah berubah menjadi tantangan tersendiri dalam pengelolaan kredit, dimana nasabah yang pada awal pencairan memiliki usaha yang jelas sesuai tujuan penggunaan kredit, namun setelah beberapa bulan kemudian sudah beralih ke usaha lain dan harus memulai dari awal lagi. Kondisi ini menyebabkan ketidakstabilan

⁶⁷Etty Mulyati, *Pembebanan Jaminan Kredit Bermasalah* (Bandung: Unpad Press, 2021), h. 52.

pendapatan nasabah dan berujung pada kesulitan pembayaran angsuran kredit.

Faktor eksternal ketiga yang sangat spesifik adalah karakteristik masyarakat Sulawesi sebagai perantau. Budaya merantau yang kuat di masyarakat Sulawesi menyebabkan nasabah sering berpindah tempat tinggal setelah kredit berjalan beberapa bulan, sehingga keberadaan nasabah menjadi tidak diketahui dan sulit dihubungi oleh pihak bank. Hal ini berbeda dengan teori umum yang lebih fokus pada faktor ekonomi makro, dimana kondisi lokal dan budaya masyarakat ternyata memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kredit bermasalah.

Kondisi ekonomi mikro nasabah juga menjadi faktor eksternal yang penting, dimana ketidakstabilan pekerjaan dan pendapatan menyebabkan kesulitan dalam mengatur keuangan untuk membayar cicilan. Beberapa nasabah mengalami penurunan omset usaha karena berkurangnya pembeli, ada yang mengalami kesulitan karena sepinya panggilan kerja, dan ada pula yang mengalami masa transisi pekerjaan yang menyebabkan ketidakmampuan membayar angsuran tepat waktu.

Aspek komunikasi antara bank dan nasabah juga menjadi faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kredit bermasalah. Beberapa nasabah mengalami kendala dalam berkomunikasi dengan pihak bank terkait kesulitan yang mereka hadapi karena rasa malu atau takut akan sanksi yang diberikan. Namun, pihak bank telah berupaya meningkatkan sistem komunikasi dengan menerapkan strategi komunikasi proaktif seperti mengingatkan nasabah sebelum jatuh tempo pembayaran.

Temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Nurhaidah yang mengidentifikasi bahwa penurunan omset usaha menjadi salah satu faktor penyebab kredit bermasalah pada BRI KCP Monta Bima. Kesamaan ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi mikro nasabah merupakan faktor eksternal yang umum mempengaruhi kredit bermasalah di berbagai institusi perbankan. Penelitian Nurhaidah juga mengungkapkan bahwa kredit yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan awal (pergantian modal usaha) menjadi penyebab kredit bermasalah, yang sejalan dengan temuan pergantian usaha mikro di PT BPR Pataru Laba.⁶⁸

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Uswatun Hasanah yang mengidentifikasi bahwa kondisi ekonomi merupakan salah satu faktor eksternal penyebab kredit macet pada BPR Ambulu Dhanaarta Jember. Hal ini memperkuat argumen bahwa faktor ekonomi eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban kreditnya, meskipun manifestasinya dapat berbeda-beda tergantung pada karakteristik lokal masing-masing wilayah.⁶⁹

Namun, terdapat perbedaan signifikan antara temuan penelitian dengan teori umum maupun penelitian terdahulu. Penelitian ini mengungkapkan faktor-faktor eksternal yang sangat spesifik seperti tingginya kasus perceraian, budaya merantau, dan dinamika usaha mikro

⁶⁸Nurhaidah, “Analisis Faktor Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah (Studi Kasus pada BRI KCP Monta Bima)” (Skripsi Sarjana; Universitas Muhammadiyah Mataram, 2024).

⁶⁹Uswatun Hasanah, “Penanganan Kredit Macet Non Perfoming Loan (NPL) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ambulu Dhanaarta Jember” (Skripsi Sarjana; Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

yang tidak ditemukan dalam teori konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal kredit bermasalah tidak dapat digeneralisasi secara universal, melainkan sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, dan ekonomi lokal dimana bank beroperasi.

2. Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah pada PT BPR Pataru Laba Cabang Parepare

Berdasarkan teori yang dikemukakan dalam literatur perbankan, penyelesaian kredit bermasalah secara umum dapat dilakukan melalui tiga strategi utama yaitu *rescheduling* (penjadwalan kembali), *reconditioning* (persyaratan kembali), dan *restructuring* (penataan kembali). Strategi *rescheduling* meliputi perubahan jadwal pembayaran dan jangka waktu kredit tanpa mengubah syarat-syarat lainnya. *Reconditioning* merupakan perubahan sebagian atau seluruh syarat kredit yang tidak terbatas pada jadwal pembayaran, termasuk pemberian keringanan berupa pembebasan sebagian bunga tertunggak. Sementara *restructuring* melibatkan perubahan syarat kredit yang menyangkut penambahan dana bank dan konversi tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru.⁷⁰

Namun dalam implementasinya di PT BPR Pataru Laba Cabang Parepare, strategi penyelesaian kredit bermasalah memiliki karakteristik yang berbeda dengan konsep teoritis tersebut. Untuk mengatasi faktor internal berupa pemberian kredit yang tidak tepat sasaran, bank menerapkan strategi penyelesaian yang bersifat preventif melalui pelatihan intensif untuk petugas

⁷⁰Andrianto, Didin Fatihudin, dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank* (Surabaya: Qiara Media, 2019), h. 87-92.

bank. Strategi ini meliputi pelatihan berkala kepada petugas kredit untuk meningkatkan kompetensi dalam analisis kelayakan kredit.

Untuk faktor eksternal yang meliputi perceraian, perpindahan penduduk, dan pergantian usaha mikro yang dinamis, bank menerapkan pendekatan yang sangat berbeda dengan konsep teoritis 3R. Hasil wawancara menunjukkan bahwa untuk mengatasi masalah eksternal seperti perceraian, pergantian usaha, dan nasabah yang melakukan perantauan, bank tidak menerapkan strategi khusus untuk masing-masing jenis masalah tersebut. Sebaliknya, bank lebih mengedepankan pendekatan personal dan komunikasi intensif sebagai strategi utama, daripada langsung menerapkan tiga strategi formal yang disebutkan dalam teori. Strategi yang diterapkan adalah melakukan penagihan secara terus menerus sampai pembayaran kredit nasabah selesai, tanpa membedakan jenis masalah eksternal yang dihadapi. Pendekatan ini dimulai dengan kunjungan rutin kepada debitur bermasalah untuk memantau kondisi secara langsung dan mencari solusi bersama, yang mencerminkan karakteristik Bank Perkreditan Rakyat yang lebih dekat dengan masyarakat dan memahami kondisi lokal nasabahnya..

Ketika pendekatan personal tidak memberikan hasil yang diharapkan, PT BPR Pataru Laba kemudian menerapkan sistem pemberian surat peringatan bertahap melalui SP 1, SP 2, dan SP 3. Sistem ini merupakan langkah formal yang dilakukan sebelum mengambil tindakan lebih tegas terhadap jaminan kredit. Untuk jaminan berupa BPKB kendaraan, bank akan melakukan penarikan fisik kendaraan, sedangkan untuk jaminan berupa sertifikat tanah

akan dipasang plang sebagai bentuk peringatan dan penegasan hak bank atas jaminan tersebut.

Khusus untuk faktor eksternal, PT BPR Pataru Laba tidak memiliki strategi yang spesifik untuk masing-masing masalah. Bank menerapkan strategi penagihan yang konsisten untuk semua faktor eksternal, yaitu akan terus menagih nasabah sampai kredit selesai, tanpa memandang hambatan yang dihadapi. Dalam mengatasi hambatan komunikasi dengan debitur yang sulit dihubungi, bank menerapkan strategi pendekatan tidak langsung melalui keluarga, tetangga, dan bahkan melibatkan aparat setempat seperti RT/RW. Walaupun nasabah tidak dapat ditemui atau berpindah tempat, bank akan terus melakukan pelacakan intensif dan penagihan berkelanjutan sampai nasabah ditemukan dan kredit diselesaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nurhaidah yang menunjukkan bahwa strategi penyelesaian kredit bermasalah pada BRI KCP Monta Bima juga melibatkan sistem penagihan dan restrukturisasi, meskipun dengan pendekatan yang sedikit berbeda. Kesamaan terletak pada penerapan sistem penagihan bertahap sebagai langkah awal dalam penyelesaian kredit bermasalah.⁷¹ Namun berbeda dengan penelitian Devita Arifiani pada PT BPR Sejahtera Artha Sembada Mranggen yang menunjukkan bahwa penanganan kredit macet lebih berfokus pada analisis mendalam terhadap penyebab kredit macet dan penerapan strategi yang lebih terstruktur.⁷²

⁷¹ Nurhaidah, "Analisis Faktor Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah (Studi Kasus pada BRI KCP Monta Bima)" (Skripsi Sarjana; Universitas Muhammadyah Mataram, 2024).

⁷² Devita Arifiani, "Penanganan Kredit Macet pada PT BPR Sejahtera Artha Sembada Mranggen" (Skripsi Sarjana; Universitas Semarang, 2022).

Penelitian Uswatun Hasanah pada BPR Ambulu Dhanaarta Jember menunjukkan pendekatan yang lebih sistematis dengan penerapan model 5C dalam penilaian risiko kredit dan strategi *rescheduling* yang lebih formal.⁷³ Hal ini kontras dengan temuan pada PT BPR Pataru Laba yang lebih mengedepankan pendekatan personal dan komunikasi intensif. Perbedaan ini menunjukkan bahwa setiap BPR memiliki karakteristik dan strategi yang disesuaikan dengan kondisi lokal dan budaya masyarakat di wilayah operasionalnya.

Menariknya, dalam proses negosiasi dengan debitur bermasalah, PT BPR Pataru Laba tidak langsung memberikan keringanan dalam bentuk formal seperti yang disebutkan dalam teori *reconditioning* atau *restructuring*. Bank lebih cenderung membuka ruang dialog dan diskusi untuk mencari jalan keluar yang sesuai dengan kondisi finansial debitur. Hal yang ditawarkan umumnya berupa pembayaran tunggakan secara bertahap sampai pembayaran kredit nasabah selesai.

Untuk debitur yang telah masuk kategori macet, bank menerapkan kebijakan evaluatif dengan meninjau kondisi terkini debitur secara menyeluruh. Evaluasi meliputi jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, dan kemampuan finansial debitur untuk memastikan bahwa solusi yang diberikan tidak akan memperburuk kondisi keuangan rumah tangga debitur. Pendekatan

⁷³Uswatun Hasanah, “Penanganan Kredit Macet Non Perfoming Loan (NPL) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ambulu Dhanaarta Jember” (Skripsi Sarjana; Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

ini menunjukkan kepedulian bank terhadap aspek sosial dan kemanusiaan, tidak hanya berfokus pada aspek bisnis semata.

Strategi yang diterapkan PT BPR Pataru Laba memberikan dampak psikologis yang positif terhadap debitur bermasalah. Pemberian surat peringatan terbukti mendorong respons aktif dari debitur, yang cenderung segera menghubungi pihak bank untuk menjelaskan kondisi keuangan mereka. Hal ini menunjukkan efektivitas strategi komunikasi bertahap dalam memotivasi debitur untuk menunjukkan itikad baik dalam menyelesaikan kewajiban.

Secara keseluruhan, strategi penyelesaian kredit bermasalah yang diterapkan PT BPR Pataru Laba Cabang Parepare menunjukkan perbedaan yang signifikan antara penanganan faktor internal dan eksternal. Faktor internal ditangani dengan pendekatan preventif melalui peningkatan kompetensi SDM dan perbaikan sistem, sedangkan faktor eksternal ditangani dengan pendekatan personal, komunikasi intensif, dan strategi penagihan persisten yang tidak membedakan jenis masalah eksternal yang dihadapi. Pendekatan ini lebih menekankan pada aspek hubungan interpersonal dan pemahaman terhadap kondisi lokal daripada penerapan prosedur formal yang kaku. Meskipun berbeda dengan konsep teoritis yang ada, strategi ini terbukti efektif dalam konteks operasional BPR yang memiliki karakteristik kedekatan dengan masyarakat lokal. Pendekatan ini mencerminkan filosofi dasar Bank Perkreditan Rakyat yang bertujuan melayani masyarakat kecil dengan pemahaman yang mendalam terhadap kondisi sosial ekonomi mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor penyebab dan strategi penyelesaian kredit bermasalah pada PT BPR Pataru Laba Cabang Parepare, dapat disimpulkan beberapa hal penting yang menjadi jawaban atas rumusan masalah penelitian ini.

1. Faktor penyebab kredit bermasalah pada PT BPR Pataru Laba Cabang Parepare terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pemberian kredit yang tidak tepat sasaran akibat kurangnya ketelitian petugas dalam menganalisis kelayakan kredit dan kelemahan sumber daya manusia, meskipun prosedur standar telah tersedia. Faktor eksternal memiliki karakteristik unik yang berbeda dari teori umum, yaitu tingginya kasus perceraian yang mengganggu struktur keuangan keluarga, pergantian usaha mikro yang dinamis, budaya merantau masyarakat Sulawesi yang menyebabkan nasabah sering berpindah tempat, serta kondisi ekonomi mikro nasabah yang tidak stabil seperti penurunan omset dan ketidakstabilan pekerjaan.
2. Strategi penyelesaian yang diterapkan berbeda dari konsep teoritis 3R dan memiliki pendekatan yang berbeda untuk faktor internal dan eksternal. Untuk faktor internal, bank menerapkan strategi preventif melalui pelatihan intensif petugas kredit. Untuk faktor eksternal, bank mengedepankan pendekatan personal dan komunikasi intensif melalui kunjungan rutin, sistem surat

peringatan bertahap (SP 1-3), dan penagihan konsisten tanpa memandang jenis hambatan. Ketika debitur sulit dihubungi, bank menggunakan pendekatan tidak langsung melalui keluarga, tetangga, dan aparat setempat. Bank juga menerapkan evaluasi menyeluruh kondisi debitur dan membuka ruang dialog untuk solusi yang sesuai kondisi finansial, mencerminkan filosofi BPR yang dekat dengan masyarakat lokal dan memahami kondisi sosial ekonomi mereka.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk memperbaiki pengelolaan kredit bermasalah pada PT BPR Pataru Laba Cabang Parepare dan penelitian selanjutnya.

1. Bagi BPR Pataru Laba Cabang Parepare, sebaiknya mempertimbangkan untuk mengintegrasikan pendekatan yang sudah berjalan dengan beberapa teori yang telah ada seperti penggunaan strategi 3R (*rescheduling, reconditioning, restructuring*). Kombinasi antara pendekatan personal yang sudah efektif dengan strategi formal ini dapat memberikan alternatif solusi yang lebih komprehensif bagi debitur bermasalah.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dengan melibatkan beberapa BPR di wilayah yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang strategi penyelesaian kredit bermasalah. Hal ini penting karena setiap wilayah memiliki karakteristik sosial dan budaya yang berbeda yang dapat mempengaruhi pola kredit bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

- Adelina, Nina, Wagiym, dan Andri Ani Ratna Puspitasari. "Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional Yang Terdapat Dalam Bursa Efek Indonesia 2017–2021." *Riset Manajemen Dan Akuntansi* 15, no. 1 (2024): 17–32.
- Andrianto. *Manajemen Kredit: Teori dan Konsep Bagi Bank Umum*. Sidoarjo: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Andrianto, Didin Fatihudin, dan Anang Firmansyah. *Manajemen Bank*. Surabaya: Qiara Media, 2019.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arifiani, Devita. "Penanganan Kredit Macet pada PT BPR Sejahtera Artha Sembada Mranggen." Universitas Semarang, 2022.
- Arwin, dan Sutrisno. *Manajemen Kesehatan Bank*. Makassar: Cendekia Publisher, 2022.
- Budiyanti, Eka. "Peran Kredit Modal Kerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam Perekonomian di Provinsi Jawa Barat." *Journal Kajian* 23, no. 2 (2018): 143–54.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2018.
- Desda, Mia Muchia, dan Yurasti. "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT . BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018." *Management, Business, and Accounting (MBIA)* 18, no. 1 (2019): 94–106.
- Desiyanti, Rika. *Manajemen Perbankan*. Padang: LPPM Universitas Bung Hatta, 2024.
- Hariyani, Iswi. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2010.
- Haryansah, Dodi, Ronny A. Maramis, dan Emma V. T. Senewe. "Penyelesaian Kredit Macet dengan Hak Tanggungan sebagai Upaya Penyehatan Perbankan (Studi Kasus PT. Bank Sulawesi Utara Gorontalo)." *Lex Administratum* 9, no. 5 (2021): 5–16.
- Hery. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Grasindo, 2019.

- Hery. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Grasindo, 2019.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Kosasih, Johannes Ibrahim. *Akses Perkreditan dan Ragam Fasilitas Kredit dalam Perjanjian Kredit Bank*. Jakarta: Sinar Grafika, 2019.
- Luqman, Moh, dan Badrut Tamam. "Strategi Pemecahan Permasalahan Kredit Bermasalah Nasabah Di BPR Nusamba Rambipuji Jember." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 01, no. 03 (2024): 559–64.
- Mahyuddin. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif dalam Riset Sosial Agama*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022.
- Mulyati, Etty. *Pembebanan Jaminan Kredit Bermasalah*. Bandung: Unpad Press, 2021.
- Muniarty, Puji, Dirvi Surya Abbas, Marlya Fatira AK, Dani Sugiri, Dety Nurfadilah, Irwan Moridu, Lucky Nugroho, et al. *Manajemen Perbankan*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020.
- Musmulyadi. *Manajemen Strategi*. Parepare: Nusantara Pers, 2020.
- Nasyachril, Abielya Steffina, Areilya Stefhani Nasyachril, dan Rita Zulbetti. "Manajemen Risiko Kredit Bermasalah Pada Bank BJB Kantor Cabang Soreang." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 1 (2021): 1–13.
- Nurfitriani. *Manajemen Kinerja Karyawan*. Parepare: Cendekia Publisher, 2022.
- Nurhaidah. "Analisis Faktor Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah (Studi Kasus pada BRI KCP Monta Bima)." Universitas Muhammadiyah Mataram, 2024.
- Puspitasari, Danik. "Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah pada PT BPR Polatama Kusuma Madiun." Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2022.
- Rachmad, Yoesoep Edhie, Abd. Rahman, Loso Judijanto, Emiliana Sri Pudjiarti, Prince Charles Heston Runtunuwu, Lestari, Nur Eni, et al. *Integrasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif: Panduan Praktis Penelitian Campuran*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021.
- Silalahi, Rodearma. "Pengaruh Kredit Bermasalah dan Penghapusan Kredit Bermasalah Terhadap Net Profit Margin Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Universitas Medan Area, 2021.
- Subadi, Eka Jaya. *Restrukturisasi Kredit Macet Perbankan*. Yogyakarta: Nusamedia, 2019.

Sulkarnain. "Kontribusi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Sebagai Penambahan Modal Usaha Dan Peningkatan Produksi Pelaku UMKM." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 6, no. 2 (2023): 163–75.

Thian, Alexander. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: ANDI, 2021.

Uswatun Hasanah. "Penanganan Kredit Macet Non Perfoming Loan (NPL) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ambulu Dhanaarta Jember." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

Yasid, Muhammad. *Penyelesaian Kredit Macet Perbankan*. Jakarta: Damera Press, 2023.

Yudha, Ana Toni Roby Candra. *Literasi Keuangan Dan Bisnis Milenial Serta Merger Bank Di Indonesia*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.

Zakariah, M. Askari, Vivi Afriani, dan KH. M. Zakariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.





Surat Pengajuan Izin untuk Melaksanakan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📲 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1218/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2025

17 April 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	ROSALINDA
Tempat/Tgl. Lahir	:	PAREPARE, 12 November 2003
NIM	:	2120203861211015
Fakultas / Program Studi	:	Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
Semester	:	VIII (Delapan)
Alamat	:	LONTANGNGE, KELURAHAN WT. BACUKIKI, KECAMATAN BACUKIKI, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

STRATEGI PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH PADA PT. BPR PATARU LABA CABANG PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 21 April 2025 sampai dengan tanggal 31 Mei 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

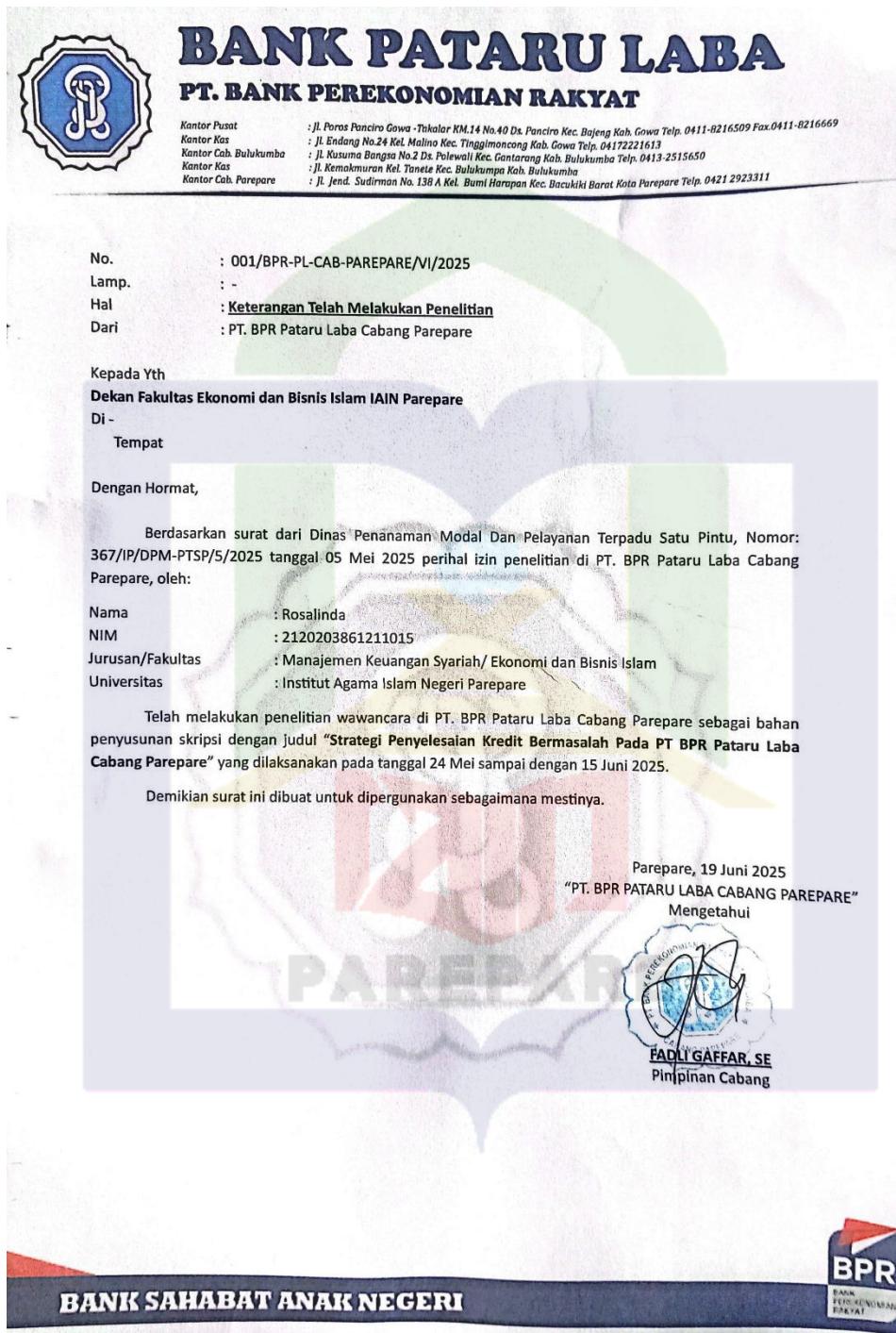
Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Surat Rekomendasi Kegiatan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare

	SRN IP0000367																		
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpfsp@pareparekota.go.id</i>																			
<u>REKOMENDASI PENELITIAN</u> Nomor : 367/IP/DPM-PTSP/5/2025																			
<p>Dasar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendeklarasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. <p>Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :</p> <p style="text-align: center;">MENGIZINKAN</p> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 20%; vertical-align: top; padding: 5px;"> KEPADA NAMA </td> <td style="width: 80%; vertical-align: top; padding: 5px;"> : ROSALINDA </td> </tr> <tr> <td style="width: 20%; vertical-align: top; padding: 5px;"> UNIVERSITAS/ LEMBAGA </td> <td style="width: 80%; vertical-align: top; padding: 5px;"> : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE </td> </tr> <tr> <td style="width: 20%; vertical-align: top; padding: 5px;"> Jurusan </td> <td style="width: 80%; vertical-align: top; padding: 5px;"> : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH </td> </tr> <tr> <td style="width: 20%; vertical-align: top; padding: 5px;"> ALAMAT </td> <td style="width: 80%; vertical-align: top; padding: 5px;"> : LONTANGNGE, KOTA PAREPARE </td> </tr> <tr> <td style="width: 20%; vertical-align: top; padding: 5px;"> UNTUK </td> <td style="width: 80%; vertical-align: top; padding: 5px;"> <p>: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :</p> <p>JUDUL PENELITIAN : STRATEGI PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH PADA PT. BPR PATARU LABA CABANG PAREPARE</p> </td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center; padding: 10px;">  LOKASI PENELITIAN : PT. BPR PATARU LABA KOTA PAREPARE </td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center; padding: 10px;"> <p>LAMA PENELITIAN : 02 Mei 2025 s.d 31 Mei 2025</p> <p>a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan</p> </td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center; padding: 10px;"> <p>Dikeluarkan di: Parepare, Pada Tanggal : 05 Mei 2025</p> <p>KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE</p> <p></p> <p>Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP. 19741013 200604 2 019</p> </td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center; padding: 10px;"> <p>Biaya : Rp. 0,00</p> </td> </tr> </table>		KEPADA NAMA	: ROSALINDA	UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	Jurusan	: MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH	ALAMAT	: LONTANGNGE, KOTA PAREPARE	UNTUK	<p>: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :</p> <p>JUDUL PENELITIAN : STRATEGI PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH PADA PT. BPR PATARU LABA CABANG PAREPARE</p>	 LOKASI PENELITIAN : PT. BPR PATARU LABA KOTA PAREPARE		<p>LAMA PENELITIAN : 02 Mei 2025 s.d 31 Mei 2025</p> <p>a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan</p>		<p>Dikeluarkan di: Parepare, Pada Tanggal : 05 Mei 2025</p> <p>KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE</p> <p></p> <p>Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP. 19741013 200604 2 019</p>		<p>Biaya : Rp. 0,00</p>	
KEPADA NAMA	: ROSALINDA																		
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE																		
Jurusan	: MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH																		
ALAMAT	: LONTANGNGE, KOTA PAREPARE																		
UNTUK	<p>: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :</p> <p>JUDUL PENELITIAN : STRATEGI PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH PADA PT. BPR PATARU LABA CABANG PAREPARE</p>																		
 LOKASI PENELITIAN : PT. BPR PATARU LABA KOTA PAREPARE																			
<p>LAMA PENELITIAN : 02 Mei 2025 s.d 31 Mei 2025</p> <p>a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan</p>																			
<p>Dikeluarkan di: Parepare, Pada Tanggal : 05 Mei 2025</p> <p>KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE</p> <p></p> <p>Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP. 19741013 200604 2 019</p>																			
<p>Biaya : Rp. 0,00</p>																			

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare





NAMA MAHASISWA	:	ROSALINDA
NIM	:	2120203861211015
FAKULTAS	:	EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI	:	MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
JUDUL	:	STRATEGI PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH PADA PT. BPR PATARU LABA CABANG PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

1. Panduan Wawancara Pimpinan PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare

- a. Menurut Anda, apa saja faktor utama yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah di PT. BPR Pataru Laba?
- b. Bagaimana kebijakan bank terkait strategi penyelesaian seperti *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring*? Dan apa pertimbangan utama dalam menentukan strategi tersebut?
- c. Menurut Anda, seberapa besar pengaruh komunikasi antara bank dan nasabah dalam menghindari terjadinya kredit bermasalah?

- d. Bagaimana bank memastikan bahwa sistem informasi debitur berfungsi efektif dalam mencegah kredit bermasalah?
 - e. Apa kebijakan utama yang diterapkan oleh PT. BPR Pataru Laba dalam menangani kredit bermasalah?
- 2. Panduan Wawancara Staff PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare**
- a. Bagaimana prosedur analisis kelayakan kredit dilakukan oleh staf sebelum kredit disalurkan?
 - b. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan staff dalam proses *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring*?
 - c. Bagaimana strategi penyelesaian kredit bermasalah yang diterapkan di BPR ini?
- 3. Panduan Wawancara Nasabah PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare**

- a. Apakah Anda pernah mengalami kesulitan dalam membayar angsuran kredit? Jika iya, apa penyebabnya?
- b. Apakah ada kendala dalam komunikasi dengan pihak bank mengenai pembayaran kredit?
- c. Apakah anda pernah ditawari melakukan *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring* oleh pihak bank? Apakah dari salah satu strategi yang ditawarkan membantu anda dalam memenuhi kewajiban?

Mengetahui,-
Pembimbing Utama,-

Ismayanti, S.E., M.M.
NIP: 198106212023212018

Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ISLAWANDI, SE
Alamat : BULUKUMBA
Pekerjaan : KARYAWAN SWASTA
Jabatan : KEPALA RACIAN KREDIT

Menerangkan bahwa :

Nama : Rosalinda
NIM : 2120203861211015
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Mei 2025



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: ANDY DARMADON S.Kom
Alamat	: Bl. INDUSTRI KECIL KM 0 PAREPARE
Pekerjaan	: KARYA LAMA SUMBER
Jabatan	: AO

Menerangkan bahwa :

Nama	: Rosalinda
NIM	: 2120203861211015
Program Studi	: Manajemen Keuangan Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 MEI 2025



Andy Darmadon S.Kom

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faizal
Alamat : Jl. Kusuma Timur Kamp. Baru
Pekerjaan : Karyawan swasta
Jabatan : Account office (AO)

Menerangkan bahwa :

Nama : Rosalinda
NIM : 2120203861211015
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 MEI 2025

Faizal

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endi
Alamat : Jl. Pinggir Laut
Pekerjaan : Karyawan swasta
Jabatan : Account Officer (AO)

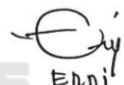
Menerangkan bahwa :

Nama : Rosalinda
NIM : 2120203861211015
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 MEI 2025


Endi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SOHRA
Alamat : PAREPARE
Umur : 24

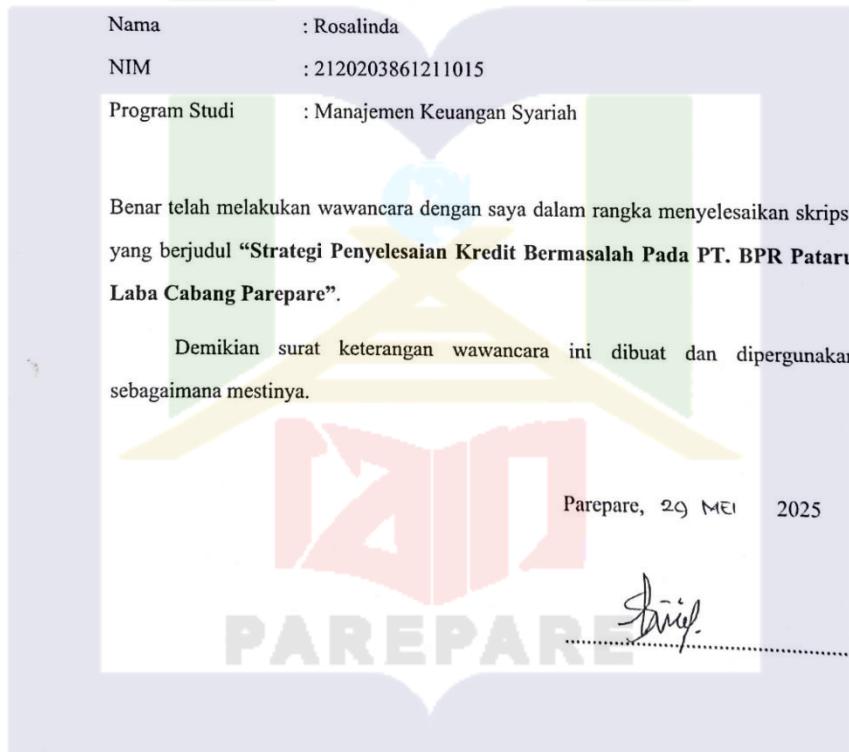
Menerangkan bahwa :

Nama : Rosalinda
NIM : 2120203861211015
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 MEI 2025



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HANAWIA
Alamat : JL. SIBALI
Umur : 39

Menerangkan bahwa :

Nama : Rosalinda
NIM : 2120203861211015
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 MEI 2025

Lia

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : LAKADE
Alamat : PARE-PARE
Umur : 43 TAHUN

Menerangkan bahwa :

Nama : Rosalinda
NIM : 2120203861211015
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 ME 2025



Dokumentasi Proses Wawancara









BANK PATARU LABA

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT

Kantor Pusat : Jl. Poros Panciro Gowa-Takalar KM.14 No.40 Ds. Panciro Kec. Bajeng Kab. Gowa Telp.0411-8216509 Fax.0411-8216669
 Kantor Kas : Jl. Endang No.24 Kel. Malino Kec. Tingsimoncong Kab. Gowa Telp. 04172221613
 Kantor Cab. Bulukumba : Jl. Kasuma Bangia No.2 Ds. Polewali Kec. Gantung Kab. Bulukumba Telp. 0413-2515650
 Kantor Kas : Jl. Kemakmurah Kel. Tanete Kec. Bulukumba Kab. Bulukumba
 Kantor Cab. Parepare : Jl. Jend. Sudirman No. 138 A Kel. Bumi Harapan Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare Telp. 0421 2923311

SURAT PEMBERITAHUAN I

Nomor: 0001/SPN/BPR-PL-CAB-PAREPARE/I/2025

Kepada Yth
Bapak / Ibu Nama Nasabah (Nomor Rekening Nasabah)

Di -
 Tempat

Degan Hormat,

Sehubungan dengan kelalaian saudara untuk membayar angsuran Kredit saudara pada PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare, dan dengan memperhatikan Surat Perjanjian Kredit yang saudara tanda tangani pertanggal **19 April 2024 (Tanggal Cair Nasabah)**, maka dengan ini kami mengundang saudara agar dapat hadir di kantor untuk menyelesaikan kewajibannya.

Adapun Kewajiban Angsuran saudara pada Bank kami sampai bulan Januari 2025 sbb :

1. Target Pokok	: Rp. 834.000,-
2. Target Bunga	: Rp. 200.000,-
Jumlah	Rp. 1.034.000,-
3. Tunggakan Pokok + Bunga	: Rp. 3.102.000,-
Jumlah	Rp. 3.102.000,-

Sehingga Total Kewajiban Yang harus saudara bayarkan adalah : **Rp. 4.136.000,-**
(Empat Juta Seratus Tiga Puluh Enam Ribu Rupiah).

Besar harapan kami agar saudara dapat menyelesaikan seluruh kewajiban di kantor kami selambat-lambatnya sampai dengan hari Senin, tanggal 17 Januari 2025. Demikian surat ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Parepare, 03 Januari 2025
 "PT. BPR PATARU LABA CABANG PAREPARE"
 Mengetahui

NAMA NASABAH

FADLI GAFFAR, SE
 Pimpinan Cabang

Cc.
 1. Arsip
 2. Yang Bersangkutan

BANK SAHABAT ANAK NEGERI



BANK
PEREKONOMIAN
RAKYAT



BANK PATARU LABA PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT

Kantor Pusat : Jl. Pores Panciro Gowong-Takalar KM.14 No.40 Ds. Panciro Kec. Bojeng Kab. Gowa Telp.0411-8216509 Fax.0411-8216669
Kantor Kas : Jl. Endang No.24 Kel. Molino Kec. Tinggimuncung Kab. Gowa Telp. 04172221613
Kantor Cab. Bulukumba : Jl. Kusuma Bangsa No.2 Ds. Polewali Kec. Gantingang Kab. Bulukumba Telp. 0413-2515650
Kantor Kas : Jl. Remakmuran Kel. Tanete Kec. Bulukumba Kab. Bulukumba
Kantor Cab. Parepare : Jl. Jend. Sudirman No. 138 A Kel. Bumi Harapan Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare Telp. 0421 2923311

SURAT PEMBERITAHUAN II

Nomor: 0001/SPN/BPR-PL-CAB-PAREPARE/I/2025

Kepada Yth

Bapak / Ibu Nama Nasabah (Nomor Rekening Nasabah)

Di -

Tempat

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti kunjungan kami sebelumnya dan dengan memperhatikan Surat Perjanjian Kredit yang saudara tanda tangani pertanggal **26 Februari 2024 (Tanggal Cair Nasabah)**, maka dengan ini kami mengundang saudara agar dapat hadir di kantor untuk menyelesaikan kewajibannya.

Adapun Kewajiban Angsuran saudara pada Bank kami sampai bulan Januari 2025 sbb :

1. Target Pokok	: Rp. 417.000,-
2. Target Bunga	: Rp. 200.000,-
Jumlah	Rp. 617.000,-
3. Tunggakan Pokok + Bunga	: Rp. 1.836.000,-
Jumlah	Rp. 1.836.000,-

Sehingga Total Kewajiban Yang harus saudara bayarkan adalah : **Rp. 2.453.000,-**
(Dua Juta Empat Ratus Lima Puluh Tiga Ribu Rupiah).

Besar harapan kami agar saudara dapat menyelesaikan seluruh kewajiban di kantor kami selambat-lambatnya sampai dengan hari Kamis, tanggal 16 Januari 2025. Demikian surat ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Parepare, 07 Januari 2025
"PT. BPR PATARU LABA CABANG PAREPARE"

Mengetahui

PAREPARE

NAMA NASABAH

Fadli Gaffar, SE
Pimpinan Cabang

Cc .

1. Arsip
2. Yang Bersangkutan

BANK SAHABAT ANAK NEGERI





BANK PATARU LABA

PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT

Kantor Pusat : Jl. Poros Panciro Gowa-Takalar KM.14 No.40 Ds. Panciro Kec. Bajeng Kab. Gowa Telp.0411-8216509 Fax.0411-8216669
 Kantor Kas : Jl. Endang No.24 Kel. Malino Kec. Tinggimoncong Kab. Gowa Telp. 04172217613
 Kantor Cab. Bulukumba : Jl. Kusuma Bangsa No.2 Ds. Polewahl Kec. Gantrang Kab. Bulukumba Telp. 0413-2515650
 Kantor Kas : Jl. Kemakmuran Kel. Tanete Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba
 Kantor Cab. Parepare : Jl. Jend. Sudirman No. 138 A Kel. Bumi Harapan Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare Telp. 0421 2923311

SURAT PEMBERITAHUAN III

Nomor: 0001/SPN/BPR-PL-CAB-PAREPARE/I/2025

Kepada Yth
Bapak / Ibu Nama Nasabah (Nomor Rekening Nasabah)
 di,-
 Tempat

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti kunjungan kami sebelumnya dan dengan memperhatikan Surat Pernyataan Penyerahan Jaminan yang saudara tanda tangani pertanggal **30 Oktober 2023 (Tanggal Cair Nasabah)**, untuk terakhir kalinya kami sampaikan agar saudara datang ke kantor PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare untuk menyelesaikan kewajibannya.

Adapun Kewajiban Angsuran saudara pada Bank kami sampai bulan **JANUARI 2025** sbb :

1. Target Pokok	: Rp. 556.000,-
2. Target Bunga	: Rp. 200.000,-
Jumlah	Rp. 756.000,-
3. Tunggakan Pokok + Bunga	: Rp. 1.212.000,-
Total Jumlah	Rp. 1.212.000,-

Sehingga Total Kewajiban Yang harus saudara bayarkan adalah : **Rp. 1.968.000,-**
(Satu Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Delapan Ribu Rupiah)

Apabila saudara tidak dapat menyelesaikan total kewajiban diatas, sesuai dengan batas waktu yang telah diberikan selambat-lambatnya sampai dengan hari Jumat, 07 Februari 2025, maka **kami akan memasang tanda plank pada jaminan saudara yang dijaminkan di kantor kami (Jika agunan yang dijaminkan merupakan tanah).**

Demikian surat ini kami buat untuk dimaklumi, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Parepare, 31 Januari 2025
 "PT. BPR PATARU LABA CABANG PAREPARE"

Mengetahui

NAMA NASABAH

FADLI GAFFAR, SE
 Pimpinan Cabang

Tembusan :

1. Arsip
2. Yang Bersangkutan

BANK SAHABAT ANAK NEGERI



BIODATA PENULIS



Rosalinda, lahir di Parepare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 12 November 2003. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Ruslan dan Ibu Lia. Penulis berdomisili di Jalan Jend. Moh. Yusuf, Kelurahan Wt. Bacukiki, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare. Latar belakang pendidikan penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal (RA) Allakuang. Pada tahun 2015, penulis berhasil menamatkan pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) PP DDI As-Salman Allakuang.

Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 13 Parepare dan lulus pada tahun 2018. Pendidikan tingkat menengah atas ditempuh di SMK Negeri 1 Parepare dengan mengambil jurusan Manajemen Perkantoran dan berhasil diselesaikan pada tahun 2021. Setelah itu, penulis melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi dengan judul: *Strategi Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Pataru Laba Cabang Parepare*.